



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL PADA SEKOLAH MODEL
DI KABUPATEN SINTANG
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 3 SUNGAI TEBELIAN)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat
Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

SARBAINI

NIM. 530003861

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2019

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PERNYATAAN

**TAPM yang berjudul IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU
INTERNAL TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL PADA
SEKOLAH MODEL DI KABUPATEN SINTANG**

(Studi Kasus Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian)

**adalah hasil karya saya sendiri , dan seluruh sumber yang dikutip maupun
dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.**

**Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka
saya bersedia menerima saksi akademik.**

Pontianak, 3 Agustus 2019

Yang menyatakan



(Sarbaini)

NIM 530003861

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF INTERNAL QUALITY GUARANTEE SYSTEM OF NATIONAL EXAMINATION RESULTS IN MODEL SCHOOLS IN SINTANG DISTRICT (CASE STUDY IN TEBELIAN RIVER 3 JUNIOR HIGH SCHOOL)

Sarbaini

sarbainispd7@gmail.com

Graduate Studies program
Indonesia Open University

Implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at the model school led to an increase in the average value of the Education Quality Rapot, but on the other hand there was a tendency to decline in the National Exam results. Tebelian River 3 Junior High School is one of the model schools in Sintang Regency with the above issues. This study aims to find out what efforts the Tebelian River 3 Junior High School has made in improving the National Examination Outcomes. This study also aims to find out how the implementation of the internal quality assurance system (SPMI) in the Tebelian River 3 Junior High School is one of the model schools in implementing the quality assurance cycles. The method used in this study is quantitative mixed method. But dominant to qualitative. While the instruments used are questionnaires, interview sheets, and observation sheets. The main data is obtained by giving a questionnaire and then reinforcing the interviews and observations. The results show that efforts to improve the National Examination in the Tebelian River 3 Junior High School have varied from the preparation of training books on the National Exam, providing additional study hours, and try out national exams in collaboration with student parents, school committees, and the community. But the results of the national test exams have not been analyzed for students' difficulty in solving the question. The results also show that the implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at Tebelian 3 Junior High School has also been well implemented by implementing all quality assurance cycles ranging from quality mapping, quality planning, quality planning implementation, audit / evaluation, and quality assurance.

Keywords: *SPMI, National Exam Results, Quality Report*

ABSTRAK

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL PADA SEKOLAH MODEL DI KABUPATEN SINTANG (STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 3 SUNGAI TEBELIAN)

Sarbaini
sarbainispd7@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada sekolah model berdampak pada peningkatan nilai rata-rata Rapot Mutu Pendidikan, namun di sisi lain terjadi kecenderungan penurunan capaian hasil Ujian Nasional. SMP Negeri 3 Sungai Tebelian adalah salah satu sekolah model di Kabupaten Sintang yang mempunyai permasalahan seperti di atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dalam meningkatkan hasil capaian Ujian Nasional. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian yang merupakan salah satu sekolah model dalam mengimplementasikan siklus-siklus penjaminan mutu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif campuran (*mixed*) dengan kuantitatif. Tetapi lebih dominan ke kualitatif. Sementara instrumen yang digunakan adalah kuisioner, lembar wawancara, dan lembar observasi. Data utama diperoleh dengan memberikan kuisioner kemudian diperkuat dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil Ujian Nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sudah bervariasi mulai penyiapan buku penunjang latihan soal Ujian Nasional, memberikan tambahan jam belajar, dan try out ujian nasional bekerjasama dengan orangtua siswa, komite sekolah, dan masyarakat. Namun hasil try out ujian nasional belum dianalisis tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian juga sudah dilaksanakan dengan baik dengan dilaksanakannya semua siklus penjaminan mutu mulai dari pemetaan mutu, perencanaan mutu, pelaksanaan perencanaan mutu, audit/evaluasi, serta penetapan mutu.

Kata Kunci : *SPMI, Hasil Ujian Nasional, Raport Mutu*

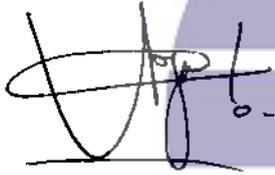
PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU
INTERNAL TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL
PADA SEKOLAH MODEL DI KABUPATEN SINTANG
(STUDI KASUS PADA SMP NEGERI 3 SUNGAI
TEBELIAN)

Penyusun TAPM : Sarbaini
NIM : 530003861
Program Studi : Magister Administrasi Publik
Hari / Tanggal : Sabtu / 3 Agustus 2019

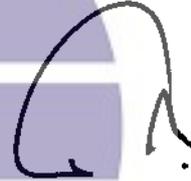
Menyetujui :

Pembimbing II



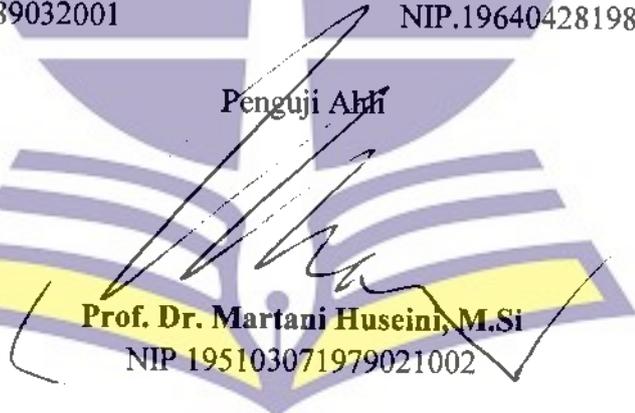
Dr. Tri Darmayanti, M.A.
NIP 196004101989032001

Pembimbing I



Dr. Windhu Putra, SE, M.Si.
NIP.196404281989031004

Penguji Ahli



Prof. Dr. Martani Huseini, M.Si
NIP 195103071979021002

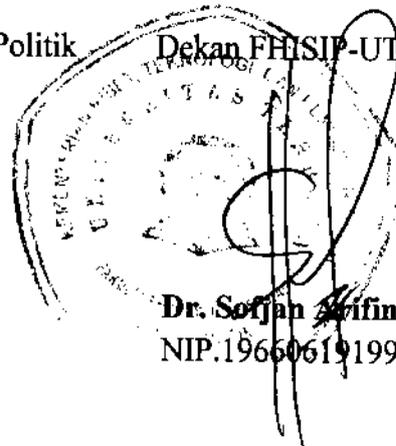
Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Hukum, Sosial dan Politik



Dr. Darmanto, M.Ed
NIP. 195910271986031003

Dekan FHISIP-UT



Dr. Sofjan Arifin, M.Si
NIP.196606191992031002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : Sarbaini
NIM : 530003861
Program studi : MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK (MAP)
Judul TAPM : IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU
INTERNAL TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL PADA
SEKOLAH MODEL DI KABUPATEN SINTANG
(Studi Kasus Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian)

TAPM telah dipertahankan dihadapan panitia Penguji Tugas Akhir Program
Magister (TAPM) Magister Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Sabtu / 3 Agustus 2019

W a k t u : 15.00 – 16.30

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua komisi penguji

Nama : Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec., Ph.D.

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Martani Huseini, M.Si

Pembimbing I

Nama :Dr. Windhu Putra, SE, M.Si.

Pembimbing II

Nama :Dr. Tri Darmayanti, MA.

Tanda tangan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Proposal Thesis yang berjudul :

“IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL TERHADAP HASIL UJIAN NASIONAL PADA SEKOLAH MODEL DI KABUPATEN SINTANG (Studi Kasus Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian)” dapat diselesaikan.

Penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terhadap capaian hasil Ujian Nasional pada sekolah model di Kabupaten Sintang, serta untuk memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian Tugas Akhir Program Magister pada Program Studi Magister Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Universitas Terbuka.

Penyelesaian Proposal Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Windhu Putra, SE., M.Si selaku Pembimbing Utama dan;
2. Dr. Tri Darmayanti, M.A. sebagai pembimbing kedua ;
3. Pihak UPBJJ-UT Pontianak;
4. Dosen Dosen yang telah memberikan pengabdian Ilmunya dan rekan rekan Mahasiswa yang selalu menguatkan dalam penyelesaian Tesis ini serta pihak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

5. Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru dan TU, serta Komite SMP Negeri 3 Sungai Tebelian yang telah banyak membantu kami selama penelitian sehingga apa yang kami harapkan dapat terlaksana dengan baik.
6. Terima kasih juga kami sampaikan kepada isteri dan anak-anak saya yang selalu memberikan suport dalam masa kuliah maupun dalam penyelesaian tesis ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat kami harapkan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu serta pengetahuan kami.

Semoga jasa baik Bapak/Ibu/sdr/i mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Sintang, Agustus 2019

Penulis,

Sarbaini
NIM 530003861

RIWAYAT HIDUP

NIM : 530003861
Program studi : Administrasi Publik
Tempat / tanggal lahir : Gersik, 19 Januari 1969

Riwayat pendidikan : Lulus SD di Singkawang pada tahun 1982
Lulus SMP di Pemangkat pada tahun 1985
Lulus SMA di Pemangkat pada tahun 1988
Lulus S1 di Pontianak pada tahun 1994

Riwayat pekerjaan : Tahun 1995s/d 2003 sebagai Guru di SMPN 1 Kayan Hilir
Tahun 2003s/d 2008 sebagai Kepala Sekolah di SMPN 2 Menukung
tahun 2008s/d 2015 sebagai Guru di SMPN 4 Sintang
Tahun 2015 s/d Sekarang sebagai Kepala Sekolah di SMPN 4 Sintang

Sintang, Juli 2019

Sarbaini
NIM. 530003861

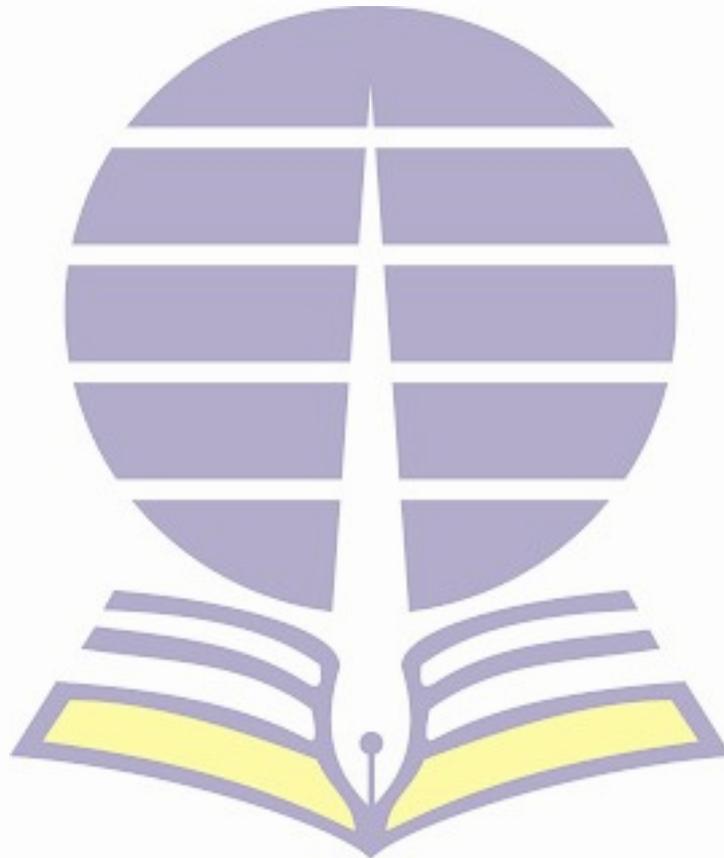
DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN TAPM	iii
PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG.....	iv
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
2. Pengertian Ujian Nasional.....	20
3. Urgensi Ujian Nasional	22
4. Mutu.....	25
5. Penjaminan Mutu Pendidikan.....	29
6. Sekolah Model.....	34
7. Rapor Mutu Pendidikan.....	41

8.Revolusi Industri 4.0.....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	43
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....	48
A.Metodologi Penelitian	48
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan	53
C.Instrumen Penelitian.....	54
D. Prosedur Pengumpulan Data	55
E.Metode Analisis Data.....	57
BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN	59
A.Deskripsi Objek Penelitian.....	59
B.Hasil.....	67
1.Upaya Peningkatan Hasil Ujian Nasional pada SMP Negeri 3 SungaiTebelian.....	67
2. Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian	70
C.Pembahasan	97
1. Upaya Peningkatan Hasil Ujian Nasional	97
2. Pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	111
A.Kesimpulan.....	111
B.Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN – LAMPIRAN	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Implementasi Model Edward III	18
Bagan 2.2. Implementasi Model Van Meter-Van Horn	20
Bagan 4. 1. Struktur TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian	756



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Rentang Nilai Rapor Mutu.....	52
Tabel 3. 2. Rentang Mutu Nilai Ujian Nasional	53
Tabel 3. 3. Rentang Nilai Korelasi.....	53
Tabel 4. 1. Kondisi Ruang Kelas Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018	63
Tabel 4. 2. Kondisi Ruang Lainnya Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018.....	63
Tabel 4. 3. Kondisi Ruang Kantor Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018.....	64
Tabel 4. 4. Kondisi Ruang Penunjang Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018.....	65
Tabel 4. 5. Kondisi Buku Perpustakaan Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018.....	66
Tabel 4. 6. Keadaan Guru Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018	66
Tabel 4. 7. Capaian Nilai Ujian Nasional pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dalam 3 Tahun Terakhir	68
Tabel 4. 8. Capaian Nilai Sekolah Sekolah pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dalam 2 Tahun Terakhir	68
Tabel 4. 9. Alat ukur tanggapan responden terhadap aspek penelitian Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	71
Tabel 4.10. Pendapat responden tentang Pemahaman SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	72
Tabel 4. 11. Pemahaman Terhadap Siklus SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	74
Tabel 4.12. Pendapat responden tentang Keterlibatan Dalam SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	76
Tabel 4.13. Partisipasi/Keterlibatan Dalam Siklus SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	78

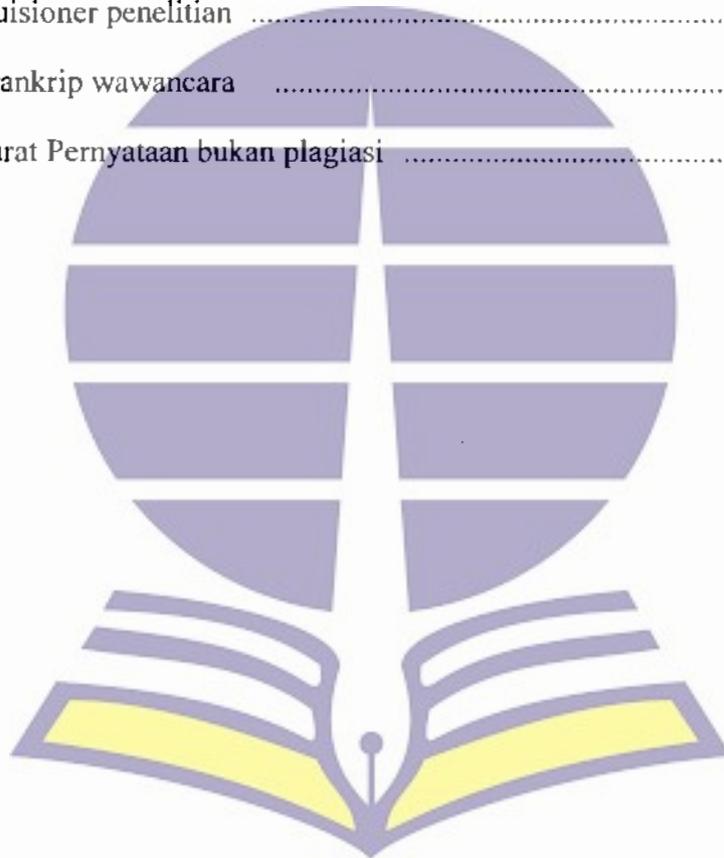
Tabel 4. 14. Tingkat Partisipasi/Keterlibatan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	79
Tabel 4. 15. Pendapat responden tentang Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	80
Tabel 4. 16. Hasil Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian	82
Tabel 4.17. Pelaksanaan Uraian Tugas Ketua TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	85
Tabel 4. 18. Pelaksanaan Uraian Tugas Koordinator Manajerial TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	85
Tabel 4. 19. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab Standar pendidik dan tenaga kependidikan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian	86
Tabel 4. 20. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar sarana dan prasarana TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	87
Tabel 4. 21. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar pengelolaan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian	88
Tabel 4. 22. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar pembiayaan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian	89
Tabel 4. 23. Pelaksanaan Uraian Tugas Koordinator Akademik TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	90
Tabel 4.24. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar kompetensi lulusan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	91
Tabel 4. 25. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar isi TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	92
Tabel 4.26. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar proses TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	93
Tabel 4. 27. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar penilaian TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian	94
Tabel 4. 28. Pelaksanaan Uraian Tugas Auditor Internal TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	95
Tabel 4. 29. Nilai Rapor Mutu SMPN 3 Sungai Tebelian	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Hasil Capaian Ujian Nasional Tahun 2017.....	3
Gambar 1. 2. Hasil Ujian Nasional SMPN 3 Sungai Tebelian Sintang tiga tahun berturut-turut.....	7
Gambar 1. 3. Hasil Ujian Nasional SMPN 4 Sepauk Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut.....	8
Gambar 1. 4. Hasil Ujian Nasional SMPN 2 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut.....	8
Gambar 1. 5. Hasil Ujian Nasional SMAN 2 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut.....	9
Gambar 1. 6. Hasil Ujian Nasional SMAN 3 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut.....	9
Gambar 1. 7. Hasil Ujian Nasional SMAN 4 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut.....	10
Gambar 2. 1. Prosedur pengembangan sekolah model.....	36
Gambar 2. 2. Pembagian Peran dalam Pengembangan Sekolah Model.....	37
Gambar 2. 3. Siklus Penjaminan Mutu Internal.....	38
Gambar 2. 4. Bagan Organisasi TPMPS.....	40
Gambar 4. 1. Pemetaan Pemahaman SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	73
Gambar 4. 2. Keterlibatan/ partisipasi SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	77
Gambar 4. 3. Pemetaan Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.....	82
Gambar 4. 4. Rapor Mutu Pendidikan SMPN 3 Sungai Tebelian	96

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Hal
1.	Surat Permohonan Melakukan Penelitian dari UPBJJ-UT Pontianak.	120
2.	Surat Ijin penelitian dari SMPN 3 Sungai Tebelian	121
3.	Foto wawancara dengan Kepala Sekolah dan TPMPs	122
4.	Surat sudah melaksanakan penelitian	123
5.	Kuisisioner penelitian	124
6.	Trankrip wawancara	127
7.	Surat Pernyataan bukan plagiasi	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal adalah banyak sekolah yang belum memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sementara tantangan eksternalnya adalah globalisasi yang telah merambah ke semua aspek kehidupan masyarakat, dan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (AES) sejak tahun 2015, sehingga berimplikasi pada semakin terbukanya persaingan antar negara-negara ASEAN.

Pendidikan Indonesia semakin hari kualitasnya makin rendah. Berdasarkan *Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Azizah, 2014).

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), saat ini data kualitas pendidikan Indonesia berada di urutan ke-109 dunia dari 174 negara, sementara pada tingkat Asia, Indonesia berada pada urutan ke-17 dari 17 negara di bawah Vietnam. Sementara survei yang sama yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara (Puspitasari, 2018).

Munculnya data kualitas pendidikan Indonesia di atas tentu bukan tanpa sebab. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas manajerial pembelajaran baik pada tataran perencanaan, pelaksanaan maupun cara pengendaliannya. Oleh karena itu, rekonstruksi terhadap manajemen program-program pembelajaran mutlak dilakukan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan. Diantaranya adalah kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang, serta motivasi belajar siswa yang kurang. Masih rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari capaian hasil Ujian Nasional yang diperoleh siswa setiap tahunnya. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa capaian rata-rata hasil ujian Nasional Tahun 2016 adalah 58.26 dan tahun 2017 adalah 54.01. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, selain menurun angka yang dicapai juga masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan secara nasional. Namun sesuatu yang menggembirakan adalah meningkatnya angkaIndek Integritas Ujian Nasional dari 70.55 pada tahun 2016 menjadi 79.69 pada tahun 2017 (Kemdikbud, 2017). Sebagaimana dijelaskan pada gambar 1 berikut :

Gambar 1. 1. Hasil Capaian Ujian Nasional Tahun 2017

MODA	JENJANG	STATUS	JUMLAH		RERATA	
			SEKOLAH	PESERTA	2017	2016
	SMP/MTS	N & S	43,724	2,817,566	54.01	58.37
		NEGERI	20,046	1,717,206	53.86	58.53
		SWASTA	23,678	1,100,360	54.26	58.10
UNKP	SMP	N & S	28,103	2,017,557	54.01	58.26
		NEGERI	18,291	1,553,097	53.87	58.52

Sumber : Kemdikbud : 2017

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sintang 66,07, angka harapan lama sekolah 11,98, angka rata-rata lama sekolah 6,73, angka harapan hidup 71,29, dan pengeluaran perkapita 8.624 pertahun. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1. 2. Angka IPM Kabupaten Sintang Tahun 2010 -2018

Tahun	IPM	AHH	EYS
2010	59.91	70.91	9.78
2011	60.8	70.93	9.86
2012	61.66	70.95	9.99
2013	62.64	70.95	10.3
2014	63.19	70.95	10.25
2015	64.18	71.05	10.84

Sumber : BPS

Angka tersebut apabila dibandingkan dengan provinsi Kalimantan Barat masih di bawah. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat pada tahun yang sama adalah 66,98, angka harapan lama sekolah 12,55, angka rata-rata lama sekolah 7,12, angka harapan hidup 70,18, dan pengeluaran perkapita 8.860 juta pertahun. Demikian juga jika dibandingkan dengan angka nasional. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional pada tahun yang sama adalah 71,39, angka harapan lama sekolah 12,91, angka rata-rata lama sekolah 8,17, angka harapan hidup 71,20, dan pengeluaran perkapita 11.060 juta pertahun (BPS : 2019). Secara umum dapat dikatakan bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sintang masih di bawah angka Provinsi maupun Nasional.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah adalah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pengelolaan khususnya pada pendidikan dasar dan menengah, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 yaitu “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas“. Penerapan manajemen berbasis sekolah selain dapat meningkatkan produktivitas sekolah, lebih jauh lagi diharapkan pihak sekolah dapat mengakselerasi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continous improvement*). Dari Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah ini melahirkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang pelakunya adalah semua stakeholder di sekolah. Sistem Penjaminan Mutu Internal menjadikan

sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu.

SPMI mengacu pada standar nasional pendidikan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pemerintah telah menetapkan delapan standar pendidikan nasional, yakni: 1). standar isi, 2). standar proses, 3). standar kompetensi lulusan, 4). standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5). standar pengelolaan, 6). standar pembiayaan, 7). standar sarana dan prasarana, dan 8). standar penilaian.

Begitu banyak upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dari segi anggaran Pemerintah melalui amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menganggarkan minimal 20% dari APBN untuk bidang pendidikan. Dana tersebut direalisasikan salah satunya dengan mengalokasikan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sebesar Rp 800.000 per siswa per tahun untuk jenjang SD/SDLB, Rp 1.000.000 per siswa per tahun untuk jenjang SMP/SMPLB, dan Rp 1.400.000 untuk jenjang SMA/SMK/SMALB.

Dari segi sarana prasarana pemerintah telah melaksanakan program Bantuan Pemerintah dan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan dalam kegiatan pembangunan Unit Sekolah Baru, Sekolah Satu Atap (SD dan SMP), Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Gedung Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, dan lain lainnya. Pemerintah juga melaksanakan program Rehabilitasi, dan Renovasi Gedung Sekolah.

Selain dari sarana prasarana dan alokasi dana, yang tidak kalah pentingnya adalah manajemen pendidikan. Karena dengan manajemen yang baik maka kualitas pendidikan di satuan pendidikan akan baik dengan melibatkan seluruh stakeholder yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2002) yang mengungkapkan bahwa “pendidikan merupakan multidisiplin dan interdisiplin serta *cross discipline* pengetahuan”. Hal ini berarti bahwa pendidikan memiliki cakupan yang sangat luas. Untuk itulah sampai saat ini kajian tentang manajemen pendidikan masih terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informatika yang sangat pesat di era teknologi digital yang dikenal dengan istilah revolusi industri 4.0.

Sekolah melalui seluruh stakeholder yang ada juga senantiasa siap menghadapi tantangan perkembangan kemajuan teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing. Para guru dengan proses belajar mengajarnya yang inovatif, kreatif, dan inspiratif. Kepala sekolah dengan manajemen pengelolaan sekolah yang demokratis, transparan, dan visioner. Tim pengembang dengan sistem Penjaminan Mutu Internalnya secara holistik, dan berkelanjutan.

Hasil dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dapat dilihat dari Raport Peningkatan Mutu Pendidikan (Raport PMP) yang dikeluarkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat setiap tahunnya. Raport PMP ini kemudian dievaluasi oleh sekolah masing-masing guna menyusun program peningkatan mutu pada tahun-tahun berikutnya. Melalui Tim Penjaminan Mutu Internal inilah dilakukan Evaluasi Diri Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan item item yang masih rendah. Hasil

pengamatan peneliti menunjukkan bahwa nilai raport mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan.

Peningkatan raport mutu terutama pada 4 standar mutu pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Keempat standar ini berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, termasuk pencapaian nilai Ujian Nasional. Kenyataannya berbanding terbalik dari apa yang diharapkan. Nilai Raport mutu Pendidikan meningkat setiap tahunnya, sedangkan nilai capaian Ujian Nasional kecenderungan memiliki trend turun setiap tahunnya khususnya ketika perubahan dari Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil ke Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Hasil capaian ujian nasional dari tahun ke tahun pada beberapa sekolah model di Kabupaten Sintang disajikan pada gambar berikut :

Gambar 1. 2. Hasil Ujian Nasional SMPN 3 Sungai Tebelian Sintang tiga tahun berturut-turut

Detail Sekolah 30102452 - SMP NEGERI 3 SUNGAI TEBELIAN	
Mata Pelajaran	2017
Bahasa Indonesia	61.28
Bahasa Inggris	37.59
Matematika	36.39
IPA	40.00

Sumber : Kemdikbud, 2018

Gambar 1. 3. Hasil Ujian Nasional SMPN 4 Sepauk Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut

Detail Sekolah 30102455 - SMP NEGERI 4 SEPAUK	
Mata Pelajaran	2017
Bahasa Indonesia	65.75
Bahasa Inggris	57.63
Matematika	52.55
IPA	60.11

Sumber : Kemdikbud, 2018

Gambar 1. 4. Hasil Ujian Nasional SMPN 2 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut

Detail Sekolah 30102460 - SMP NEGERI 2 SINTANG	
Mata Pelajaran	2017
Bahasa Indonesia	70.5
Bahasa Inggris	58.2
Matematika	60.1
IPA	55.0

Sumber : Kemdikbud, 2018

Gambar 1. 5. Hasil Ujian Nasional SMAN 2 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut

☰ Detail Sekolah 30102512 - SMA NEGERI 2 SINTANG	
Mata Pelajaran	2017
Bahasa Indonesia	71.8
Bahasa Inggris	41.2
Matematika	30.8
Fisika	43.3
Kimia	32.5

Sumber : Kemdikbud, 2018

Gambar 1. 6. Hasil Ujian Nasional SMAN 3 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut

☰ Detail Sekolah 30102513 - SMA NEGERI 3 SINTANG	
Mata Pelajaran	2017
Bahasa Indonesia	75.9
Bahasa Inggris	58.0
Matematika	36.0
Fisika	40.6
Kimia	49.6

Sumber : Kemdikbud, 2018

Gambar 1. 7. Hasil Ujian Nasional SMAN 4 Sintang Kabupaten Sintang tiga tahun berturut-turut

☰ Detail Sekolah 30107690 - SMA NEGERI 4 SINTANG	
Mata Pelajaran	2017
Bahasa Indonesia	69.3
Bahasa Inggris	37.1
Matematika	27.7
Fisika	
Kimia	

Sumber : Kemdikbud, 2018

Dapat dilihat dari gambar 2 sampai dengan 7, bahwa trend hasil Ujian Nasional di sekolah tersebut cenderung menurun. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui Rapor Mutu Pendidikan terhadap Capaian Hasil Ujian Nasional pada sekolah model di Kabupaten Sintang

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

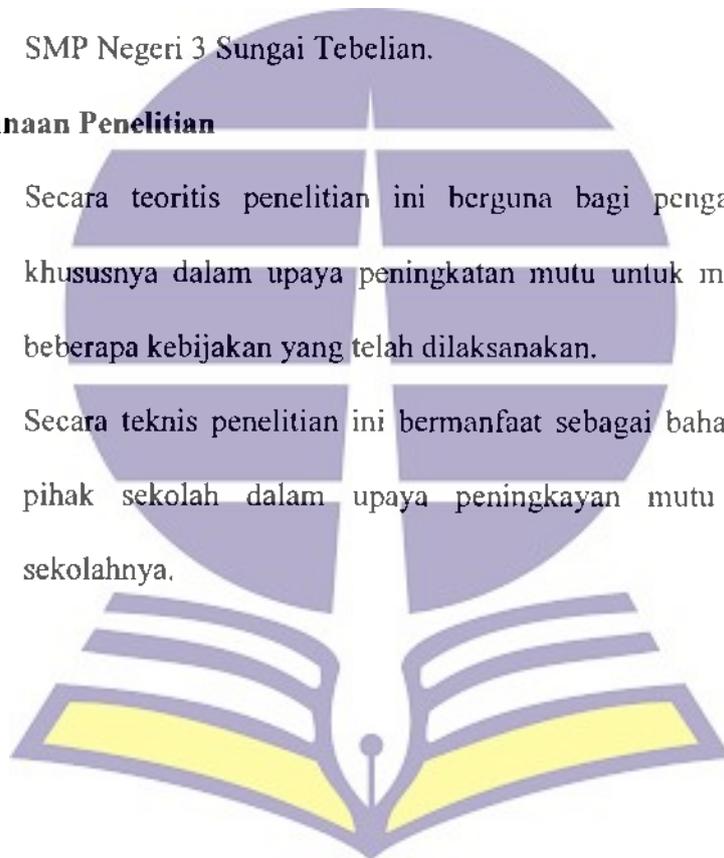
1. Bagaimanakah upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu hasil Ujian Nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian?
2. Bagaimanakah implementasi sistem penjaminan mutu internal pada sekolah model SMP Negeri 3 Sungai Tebelian ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil Ujian Nasional pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada sekolah model di Kabupaten Sintang khususnya SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan khususnya dalam upaya peningkatan mutu untuk mengkaji kembali beberapa kebijakan yang telah dilaksanakan.
2. Secara teknis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah dalam upaya peningkayan mutu pendidikan di sekolahnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pencrapan. Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementing* yang berarti implementasi atau penerapan sesuatu aturan, kebijakan atau program.

Nurdin Usman (2002:70), menyatakan bahwa suatu Implementasi berawal dari suatu kegiatan, perbuatan melaksanakan, merespon, atau adanya suatu aturan yang dibuat oleh suatu lembaga atau institusi. Implementasi di sini tidak hanya sebagai kegiatan rutin biasa, melainkan suatu kegiatan yang sudah direncanakan demi untuk mencapai suatu tujuan tertentu dari sebuah program atau kebijakan. Sedangkan menurut Wastra Prana dkk, implementasi adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan karena adanya suatu kebijakan yang sudah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya, kegiatan tersebut mencakup bahan, alat, dan keahlian apa saja yang diperlukan, personil yang akan melaksanakan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta batas waktu yang ditentukan dalam menyelesaikan sasaran implementasi itu sendiri. Keseluruhan kegiatan tersebut sudah diprogram sejak pada awal kegiatan dari suatu kebijakan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Peter S. Cleaves dalam bukunya Solichin Abdul Wahab (2008;187) menyebutkan bahwa Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan dari implementasi untuk mengkaji apakah implementasi yang dilaksanakan dapat dilanjutkan atau diteruskan berdasarkan kemampuan yang ada dari program-program yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Sementara itu Daniel A. Mazmanian dan Paul Sabatier (1979) mengatakan bahwa implementasi adalah kemampuan memahami program-program yang telah ditetapkan dan menjadi fokus pemerintah sebagai perancang sebuah kebijakan. Dapat dikatakan bahwa Implementasi merupakan kegiatan akibat dari telah ditetapkan dan disyakkannya suatu kebijakan oleh negara.

Dalam bukunya yang berjudul “Implementasi Kebijakan dan Politik” Harsono (2002 : 67) mendefenisikan implementasi sebagai suatu upaya berkelanjutan untuk melaksanakan suatu kebijakan menjadi aksi kebijakan dari ranah politik ke dalam ranah administrasi. Kebijakan-kebijakan dikembangkan oleh pembuat kebijakan dalam rangka lebih menyempurnakan rencana atau program yang ditetapkan. Kemudian Guntur Setiawan (2004) menyebutkan implementasi adalah aktivitas yang lebih luas yang selalu mensinergikan antara proses hubungan yang aktif, tujuan serta kegiatan untuk mencapai tujuan sebagai jaringan kerja berokrasi yang efektif.

Dari pengertian atau defenisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan implementasi adalah proses sebuah kegiatan terencana oleh

suatu lembaga atau bawahan demi mencapai tujuan dari suatu kebijakan yang sudah ditentukan. Dengan demikian implementasi memerlukan prosedur kerja, pelaksanaannya, sasaran yang akan dicapai, serta jangka waktu yang diperlukan. Dan implementasi ini tidak bisa dilepaskan dengan sebuah kebijakan publik.

Banyak teori tentang kebijakan publik ini, diantaranya:

a. Teori Kebijakan oleh Goerge C. Edward III

Teori ini dikenal juga dengan istilah “Direct and Indirect Impact on Implementation” atau Dampak Langsung dan Tidak Langsung pada Implementasi. Teori ini bersifat top-down atau dari atas ke bawah. Dalam teori ini keberhasilan dari suatu kebijakan dipengaruhi oleh 4 (empat) variabel atau faktor, yaitu : (a) Communication performed at policy implementation of international class program at FEB-UB; (b) Human resources performing implementation process of international class program, both human resources, budgetary resources, information and authority and facilities and infrastructure; (c) Disposition in performing international class program consists of understanding of performance towards policy (policy's goal), referrals and respond (readiness and commitment) covers to acceptance and respond from executing agent; (d) bureaucratic structure of international class program covers to: organizational chart of program performance, setting work mechanism and rule or executing agent's obedience to the SOP fixed (Wardani Malisa Cory dkk, 2017).

1) Komunikasi

Menurut Goerge C. Edward III (dalam Agustino) faktor pertama yang mempengaruhi suatu kebijakan publik adalah komunikasi. Komunikasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan dan disampaikan dengan baik kepada pelaksana dari kebijakan tersebut. Sebuah kebijakan akan dapat diterapkan dengan baik jika terjalin interaksi yang efektif antara pelaku atau pelaksana program (kebijakan) dengan kelompok yang menjadi sasaran kebijakan tersebut. Tujuan dan sasaran dari sebuah kebijakan harus dapat disampaikan dan difahami secara baik sehingga dapat menghindari kesalahfahaman atas kebijakan yang ditetapkan. Dengan semakin tingginya tingkat pemahaman tentang sebuah kebijakan oleh kelompok yang menjadi sasaran sebuah kebijakan maka, makin akan sangat mengurangi kekeliruan dan keengganan oleh kelompok yang dituju dalam menerapkan kebijakan yang dimaksud. (Indiahono :2017).

2) Sumber Daya

Sumber daya yang dimaksud adalah segala sesuatu yang memadai mendukung sebuah kegiatan atau kebijakan. Minimal terdapat 2 sumber daya yaitu sumber daya manusia dan dana (uang). Yang dimaksud sumber daya manusia adalah orang yang memiliki kecakapan dalam melaksanakan suatu kebijakan baik dari segi jumlah maupun mutunya.

Sedangkan sumber dana (uang) adalah ketersediaan dana (uang) yang diperlukan dalam menjalankan sebuah kebijakan. Sumber-sumber daya ini menjadi perhatian utama jika ingin mengimplementasikan suatu kebijakan terutama oleh pemerintah. Jika yang melaksanakan sebuah kebijakan kurang handal, maka kebijakan menjadi loyo dan berjalan tersendat-sendat. Sementara sumber dana sebagai penopang berlangsungnya suatu kebijakan. Dengan tidak tersedianya sumber dana maka efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan dan sasaran sebuah kebijakan menjadi terhambat.

3) Disposisi/Peudelegasian

Yang dimaksud disposisi ini adalah sifat atau karakter yang dimiliki pelaksana dari suatu kebijakan. Sifat atau karakter utama dari pelaksana adalah kejujuran, tanggungjawab dan terbuka. Dengan tanggung jawab yang tinggi dan kejujuran dari pelaksana kebijakan akan mampu mengatasi segala permasalahan dan hambatan dalam melaksanakan suatu kebijakan. Sikap jujur akan menuntun pelaksana tetap pada rel yang sudah ditentukan dalam program program suatu kebijakan. Dengan sikap tanggungjawab dan kejujuran membuat seorang pelaksana suatu kebijakan tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan program-program suatu kebijakan. Keterbukaan dari seorang pelaksana akan meningkatkan kesan positif terhadap kelompok-kelompok sasaran kegiatan. Sikap pelaksana yang terbuka akan mengurangi penolakan oleh masyarakat bahkan mampu

menumbuhkan rasa empati atau kepedulian serta percaya diri yang tinggi oleh masyarakat atau kelompok-kelompok sasaran kebijakan.

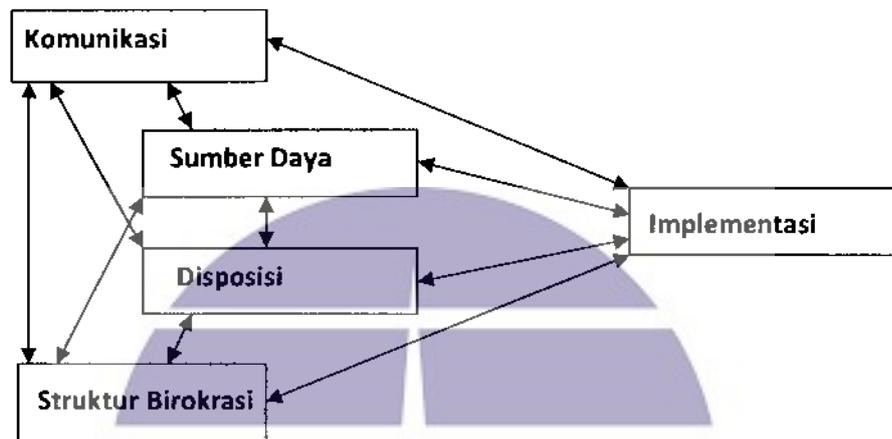
4) Struktur Birokrasi

Faktor struktur birokrasi ini meliputi dua hal penting. Yang pertama adalah langkah-langkah atau prosedur dalam melaksanakan suatu kebijakan. Langkah-langkah pengimplementasian ini kebiasaannya sudah disusun dalam sistem operasi standar atau yang lebih dikenal dengan SOP. Sebuah SOP haruslah menjadi pedoman dalam melaksanakan sebuah program atau kebijakan. Dalam SOP minimal berisi pembagian kerja (job discription) yang jelas, sistematis, tersusun menurut urutan kegiatan, dan mudah untuk dimengerti oleh setiap pelaksana sebagai buku pintar dari setiap pelaksana kegiatan. Demikian juga mengenai struktur organisasi pelaksana, harus ramping, sederhana, dan tidak kompleks. Dengan struktur organisasi seperti disebutkan di atas memungkinkan dalam penerapannya dapat membuat pengambilan keputusan-keputusan secara tepat dan cepat. Dengan desain struktur birokrasi yang jelas, sistematis, dan runtut dapat membuat implementasi suatu kebijakan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Faktor-faktor pendukung suatu kebijakan yang dikemukakan di atas saling mendukung dan berhubungan satu sama lain dalam mencapai tujuan dan sasaran kebijakan. Walaupun berbeda namun faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan memiliki tujuan yang

sama yaitu mensukseskan program-program suatu kebijakan. (Indiahono:2017). Model implementasi Edward III dapat dilihat pada bagan berikut :

Bagan 2.1. Model Implementasi Edward III



Sumber : Indiahono:2017

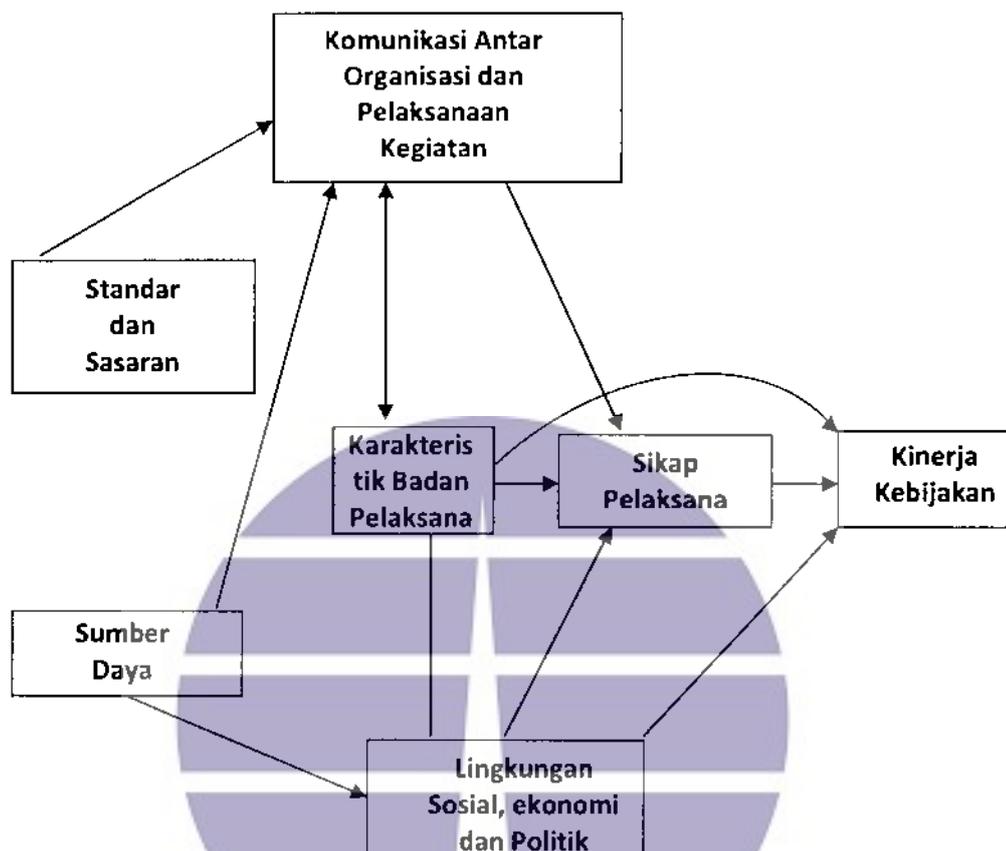
b. Model Implementasi Kebijakan –Van Meter dan Van Horn

Model implementasi kebijakan dari Meter dan Van Horn menetapkan beberapa variabel yang diyakini dapat mempengaruhi implementasi dan kinerja kebijakan. Beberapa variabel yang terdapat dalam model Meter dan Van Horn adalah sebagai berikut:

- 1) Standar dan sarana kebijakan, yaitu apa yang hendak dicapai oleh program atau kebijakan, baik yang berwujud maupun tidak, jangka pendek, menengah atau panjang.
- 2) Capaian Kebijakan, capaian kebijakan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari program-program dan kegiatan yang sudah ditentukan di awal kebijakan.

- 3) Daya Dukung, daya dukung yang dimaksud tidak hanya daya dukung manusia tetapi juga daya dukung berupa finansial atau dana dalam melaksanakan suatu kebijakan. Yang menjadi kendala selama ini adalah seberapa besar nilai daya dukung yang berupa dana maupun manusia yang diperlukan supaya pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu proses evaluasi yang dilakukan dapat memberikan jawaban pasti tentang angka yang paling efisien dalam melaksanakan sebuah kebijakan.
- 4) Koordinasi Antar Pelaksana. Hal ini menggambarkan bagaimana komunikasi yang aktif berdasarkan SOP dalam mencapai tujuan dan sasaran program suatu kebijakan.
- 5) Karakter Badan Pelaksana. Maksudnya adalah bagaimana sebagai pelaksana memiliki daya dukung dalam melaksanakan suatu kebijakan. Daya dukung tersebut berupa struktur organisasi yang jelas dan ramping, nilai karakter yang positif, koordinasi dan komunikasi yang terjalin dengan baik di dalam suatu lembaga pelaksana kebijakan.
- 6) Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik. Lingkungan-lingkungan tersebut harus baik dan kondusif untuk mendukung suksesnya suatu kebijakan.
- 7) Sikap Pelaksana. Sikap pelaksana yang cepat tanggap, etos kerja tinggi, dan terbuka menjadi modal utama dan sangat penting dalam mengimplementasikan suatu kebijakan. Semakin baik sikap-sikap tersebut semakin tinggi peluang suksesnya suatu kebijakan (Indiahono:2017). Dari ketujuh variabel di atas dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 2.2. Implementasi Model Van Meter – Van Horn



Sumber : Indiahono, 2017

Dari 2 (dua) teori di atas penulis menggunakan model Edward III sebagai teori utama (Core Theory) pada penelitian ini. Dikarenakan apa yang disebutkan oleh Van Horn sudah tercakup dalam 4 (faktor) pendukung yang dikemukakan oleh Edward III.

2. Pengertian Ujian Nasional

Menurut Gultom (2012), Ujian Nasional adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu sebagai sarana untuk memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain.

Ujian Nasional adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi (Setiadi, 2005).

Ujian Nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional. Berdasarkan pendapat tersebut tentang Ujian Nasional maka dapat disimpulkan bahwa Ujian Nasional adalah sistem evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional (Tilaar, 2006).

Penyelenggara Ujian Nasional Tingkat Pusat menyusun kisi-kisi soal berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pertama, menetapkan dosen, guru, dan pakar penilaian pendidikan untuk menyusun kisi-kisi soal; Kedua, melakukan validasi kisi-kisi soal dengan melibatkan dosen, guru, dan pakar penilaian pendidikan; dan Ketiga, menetapkan kisi-kisi soal Ujian Nasional yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan soal Ujian Nasional pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Satuan pendidikan penyelenggara Ujian Nasional

menetapkan ruang Ujian Nasional dengan persyaratan sebagai berikut. Pertama, ruang ujian yang digunakan aman dan layak untuk pelaksanaan Ujian Nasional; Kedua, setiap ruang ditempati paling banyak 20 peserta, dan 2 (dua) meja untuk dua orang pengawas Ujian Nasional; Ketiga, setiap meja dalam ruang ujian diberi nomor peserta Ujian Nasional; Keempat, setiap ruang ujian ditempel pengumuman yang bertuliskan “DILARANG MASUK SELAIN PESERTA UJIAN DAN PENGAWAS SERTA TIDAK DIPERKENANKAN MEMBAWA ALAT KOMUNIKASI”; Kelima, setiap ruang Ujian Nasional disediakan denah tempat duduk peserta Ujian Nasional dengan disertai foto peserta ditempel di pintu masuk ruang ujian; Keenam, setiap ruang Ujian Nasional disediakan lak/segel untuk amplop LJUN; Ketujuh, gambar atau alat peraga yang berkaitan dengan materi Ujian Nasional dikeluarkan dari ruang Ujian Nasional; Kedelapan, ruang Ujian Nasional paling lambat sudah siap 1 (satu) hari sebelum Ujian Nasional dimulai; dan Kesembilan, tempat duduk peserta Ujian Nasional diatur sebagai berikut: Pertama, satu bangku untuk satu orang peserta Ujian Nasional; Kedua, jarak antara meja yang satu dengan meja yang lain **disusun dengan mempertimbangkan jarak antara** peserta yang satu dengan peserta yang lain minimal 1 (satu) meter; Ketiga, penempatan peserta Ujian Nasional sesuai dengan nomor peserta.

3. Urgensi Ujian Nasional

Ujian Nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan. Pertama, sebagai tolak ukur kualitas pendidikan antar daerah; Kedua, sebagai upaya standarisasi mutu pendidikan secara nasional; dan ketiga, sebagai sarana memotivasi peserta

didik, orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam menghadapi standar pendidikan (Supriyoko, 2006).

Alasan atau tujuan pentingnya diselenggarakannya Ujian Nasional adalah sebagai berikut. Pertama, untuk mendorong guru meningkatkan kualitas mengajar; kedua, untuk meningkatkan upaya-upaya bimbingan terhadap siswa yang berkesulitan belajar; ketiga, untuk mendorong guru menerapkan berbagai metode untuk memperbaiki pembelajaran; keempat, supaya siswa lebih rajin dan giat belajar; dan kelima, supaya orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya (Furqon, 2009).

Sehingga berdasarkan pendapat dari Supriyoko dan Furqon dkk. tentang alasan atau tujuan pentingnya diadakan Ujian Nasional dapat disimpulkan bahwa alasan ataupun tujuan diadakan Ujian Nasional adalah sebagai berikut: Pertama, sebagai standarisasi mutu dan kualitas pendidikan secara nasional; Kedua, sebagai motivator siswa untuk rajin dan giat belajar serta selalu tawakal dan berdoa; dan ketiga, sebagai motivator guru untuk meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.

Selain tujuan tersebut, jika dicermati secara seksama dengan adanya Ujian Nasional dapat menumbuhkan pendidikan berkarakter bagi siswa seperti: religius; jujur; toleransi; disiplin; kerja keras; kreatif; mandiri; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; menghargai prestasi; dan gemar membaca. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dalam konteks Ujian Nasional tawakal yaitu berusaha secara optimal dan hasilnya diserahkan kepada keputusan Tuhan YME; Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu

dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan, kaitannya dengan Ujian Nasional adalah sikap atau perilaku yang tidak mau berbuat curang (menyontek) pada saat Ujian Nasional dilaksanakan; Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Dalam pelaksanaannya, memulai Ujian Nasional dengan doa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing; Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang diterapkan dalam pelaksanaan Ujian Nasional; Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Dengan Ujian Nasional diharapkan siswa akan bekerja keras untuk mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi Ujian Nasional; Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya. Siswa akan berfikir dan menemukan cara yang tepat dalam mengerjakan soal Ujian Nasional; Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Dengan Ujian Nasional, siswa bukan hanya belajar dibawah pengawasan guru dan orang tua saja, tetapi dengan penuh kesadaran siswa belajar secara mandiri karena ingin berhasil dalam Ujian Nasional sebagai langkah awal proses pengembangan diri selanjutnya; Rasa ingin tahu, dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional, siswa selalu berusaha mencari tahu secara mendalam tentang hal-hal yang terkait dengan materi yang akan diujikan pada Ujian Nasional dengan tujuan dapat memahami materi

tersebut: Semangat kebangsaan, menumbuhkan semangat dan kesadaran seorang siswa bahwa Ujian Nasional adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa; Menghargai prestasi, kerja keras dalam belajar merupakan suatu bentuk penghargaan terhadap prestasi; dan Gemar membaca, salah satu upaya seorang siswa dalam menghadapi Ujian Nasional adalah dengan membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diujikan pada Ujian Nasional.

4. Mutu

a. Pengertian Mutu

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi produsen dan sisi konsumen. Dari sisi produsen, suatu produk barang dikatakan bermutu apabila produk tersebut sesuai dengan standar. Dalam hal ini, standar ditetapkan oleh produsen. Dalam dunia pendidikan yang menjadi produsen adalah pemerintah dan penyelenggara satuan pendidikan (Crossby, 2001).

Pemerintah telah menetapkan delapan standar pendidikan nasional, yakni: 1). standar isi, 2). standar proses, 3). standar kompetensi lulusan, 4). standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5). standar pengelolaan, 6). standar pembiayaan, 7). standar sarana dan prasarana, dan 8). standar penilaian

Dari sisi konsumen, Deming (2014) mengatakan bahwa produk yang bermutu adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga

menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk perusahaan baik berupa barang maupun jasa (Syamsudin, 2014).

Sementara itu Feigenbaum (1991:7) mengatakan bahwa :

“Quality is a customer determination, not an engineer’s determination, not a marketing determination or a general management determination. It is based upon the customer’s actual experience with the product or service, measured against his or her requirements - stated or unstated, conscious or merely sensed, technically operational or entirely subjective – and always representing a moving target in a competitive market”.

Kualitas adalah tekad pelanggan, bukan penentuan insinyur, bukan tekad pemasaran atau tekad manajemen umum. Hal ini didasarkan pada pengalaman pelanggan yang sebenarnya dengan produk atau layanan, yang diukur berdasarkan persyaratannya - dinyatakan atau tidak disebutkan, disadari atau hanya dirasakan, secara teknis operasional atau sepenuhnya subjektif - dan selalu mewakili target bergerak di pasar yang kompetitif.

Dengan kata lain, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen atas suatu produk. Dapat dikatakan dalam konteks pendidikan, kebijakan yang dilaksanakan harus dapat memuaskan serta dapat diterima dengan baik oleh masyarakat maupun insan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, yang menjadi pelanggan atau konsumen adalah peserta didik dan orang tuanya. Secara umum, terdapat dua paradigma mutu pendidikan, yakni: paradigma klasik dan paradigma modern. Menurut paradigma klasik, mutu pendidikan ditentukan oleh lembaga itu sendiri dan bersifat absolut. Derajat mutu produk menentukan harga produk tersebut. Dengan kata lain, tingkat mutu pendidikan menentukan harga pendidikan yang harus dibayar oleh orang tua. Sampai-sampai ada pemeo 'pendidikan bermutu memang mahal'. Sebaliknya, menurut paradigma modern, mutu pendidikan ditentukan oleh mutu layanan dan kepuasan pelanggan, dalam hal ini peserta didik, orangtua dan masyarakat. Paradigma modern berpendapat bahwa mutu bersifat relatif. Derajat mutu ditentukan oleh tingkat kepuasan pelanggan.

Usman (2013:543) mutu di bidang pendidikan meliputi : mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*. Dimana input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan). Output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas. Dari beberapa pendapat mengenai mutu dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu proses yang membuat sesuatu meningkat hasilnya dan bermanfaat bagi pengguna hasil tersebut dalam hal ini adalah pelanggan atau masyarakat.

b. Karakteristik Mutu

Menurut Usman (2006) mengemukakan s e cara sederhana mutu memiliki 4 (empat) karakteristik sebagai berikut : Spesifikasi, Jumlah, Harga dan Ketepatan waktu penyerahan.

Sedangkan karakteristik mutu pendidikan menurut Usman (2006) mengemukakan 13 (tiga) belas karakteristik yang dimiliki oleh mutu pendidikan yaitu :

- a. Kinerja (*performa*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi : kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberikan penjelasan meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran lengkap, pelayanan administratif dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi sekolah favorit
- b. Waktu wajar (*timelines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- c. Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun.
- d. Data tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan
- e. Indah (*aesteties*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.

- f. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menunjang tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- g. Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam di kembalikan tepat waktu.
- h. Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi).
- i. Standar tertentu (*conformance to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.
- j. Konsistensi (*consistency*) yakni keajegan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- k. Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian.
- l. Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- m. Ketepatan (*accuracy*) yakni ketepatan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

5. Penjaminan Mutu Pendidikan

- a. Pengertian Penjaminan Mutu

Secara umum dapat dikatakan bahwa penjaminan mutu adalah serangkaian proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data terkait kinerja sebuah organisasi untuk kemudian ditindaklanjuti dengan program peningkatan mutu. Sementara itu, dalam Permendiknas No 63 Tahun 2009, disebutkan bahwa penjaminan mutu adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pengertian lain, penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga *stakeholders* memperoleh kepuasan. Menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Penjaminan Mutu (2018), sebagai sebuah proses penetapan dan pemenuhan standar, penjaminan mutu dilaksanakan dengan tiga macam kegiatan, yakni: a. Pangkalan data, b. Penjaminan mutu internal, dan c. Penjaminan mutu eksternal.

1). Pangkalan Data

Berbicara mengenai penjaminan mutu maka pangkalan data (*data based*) merupakan sebuah keharusan dalam organisasi apapun tidak terkecuali organisasi kependidikan seperti sekolah. Sebabnya, semua kebijakan terkait dengan mutu harus didasarkan kepada data.

2). Penjaminan Mutu Internal (PMI)

Penjaminan Mutu Internal merupakan komponen penting dalam sistem penjaminan mutu. Karena dengan adanya PMI, organisasi akan terhantu dalam melaksanakan PME. Terbentuknya budaya mutu di sebuah satuan pendidikan adalah juga karena adanya motivasi internal untuk meningkatkan mutu lembaga tersebut. Dengan kata lain, lembaga tersebut harus *internally driven* dalam melaksanakan penjaminan mutu. Kegiatan PMI pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan dalam rangka memberi kepuasan kepada internal *stakeholder* seperti peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Kegiatan PMI merupakan kegiatan pertanggungjawaban horisontal atau (*internal-horizontal accountability*).

3). Penjaminan Mutu Eksternal (PME)

PME dilaksanakan oleh lembaga eksternal seperti LPMP, Dinas Pendidikan atau lembaga lain yang diakui pemerintah. Dengan demikian, standar yang harus dicapai oleh Satuan Pendidikan ditetapkan oleh lembaga eksternal tersebut. Kegiatan PME adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi bahkan melampaui SNP dalam rangka memberikepuasan kepada *external stakeholders* seperti orangtua, masyarakat, pemerintah dan lembaga lain yang berkepentingan. Dengan demikian PME disebut juga pertanggungjawaban horisontaleksternal atau *external-hoizontal accountability*. Penjaminan mutu atau *Quality Assurance* menjadi sangat penting karena setiap lembaga ingin memuaskan pelanggannya.

Tidak terkecuali dunia pendidikan juga ingin memuaskan peserta didik dan orang tuanya. Berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan terdapat dua pertanyaan yang perlu dijawab, yakni: pertama, mengapa pendidikan harus bermutu? Kedua, bagaimana penyelenggaraan pendidikan tahu kalau pendidikan yang diselenggarakannya bermutu?

Terdapat dua jenis sistem penjaminan mutu, yakni: Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan menetapkan struktur organisasi internal. Sedangkan SPME dilaksanakan dengan mendatangkan pihak luar untuk menilai kinerja suatu lembaga.

Terdapat beberapa lembaga eksternal yang dapat dijadikan sebagai lembaga penjaminan mutu, baik yang diselenggarakan pemerintah maupun swasta. Oleh Pemerintah diantaranya adalah Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan. Sedangkan yang diselenggarakan oleh swasta adalah NJO atau LSM yang bergerak di bidang pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan berbasis pada data dan pemetaan yang valid, akurat, dan empiris. Data yang dikumpulkan oleh sekolah dapat diperoleh dari hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS), akreditasi sekolah, Ujian Kompetensi Guru, Ujian Nasional, dan profil sekolah. Evaluasi Diri Sekolah merupakan instrumen implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang

dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan sebagai salah satu program akseleratif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan layanan pendidikan (Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010). Sistem Penjaminan Mutu terdiri dari empat komponen, yakni penggunaan standar, pemetaan mutu, analisis data mutu, dan perbaikan berkelanjutan. Tahapan-tahapan di atas dilaksanakan secara kolaboratif antara satuan pendidikan dengan pihak-pihak lain yang terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan) yaitu penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah pusat (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

2. Prinsip Penjaminan Mutu

Terdapat beberapa prinsip dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), yakni:

- a. Berkelanjutan Penjaminan mutu harus dilaksanakan secara terus menerus dalam siklus tertentu sehingga mutu maksimal dapat tercapai.
- b. Terencana dan Sistematis Penjaminan mutu, terkait dengan waktu, harus memiliki target-target yang jelas, terukur, dan dapat dicapai.
- c. Terbuka Ini artinya sistem yang diterapkan harus fleksibel sehingga dapat disempurnakan terus menerus mengikuti perkembangan zaman.

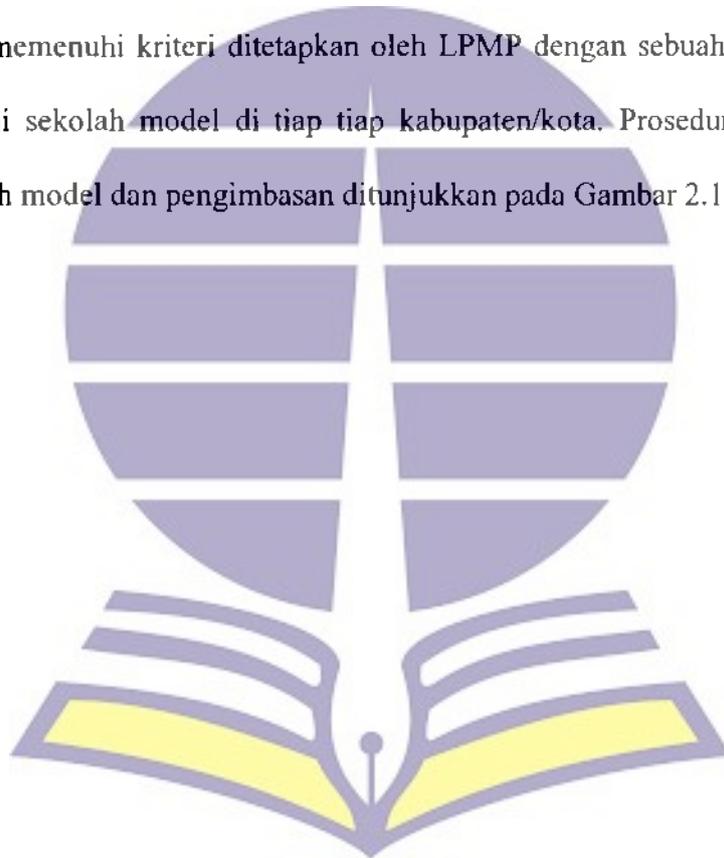
6. Sekolah Model

Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) berarti pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Jadi secara sederhana, model dapat diartikan sebagai contoh atau acuan. Sedangkan SPMI merupakan kepanjangan dari Sistem Penjaminan Mutu Internal. Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah model SPMI adalah sekolah yang menjadi contoh atau acuan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal..

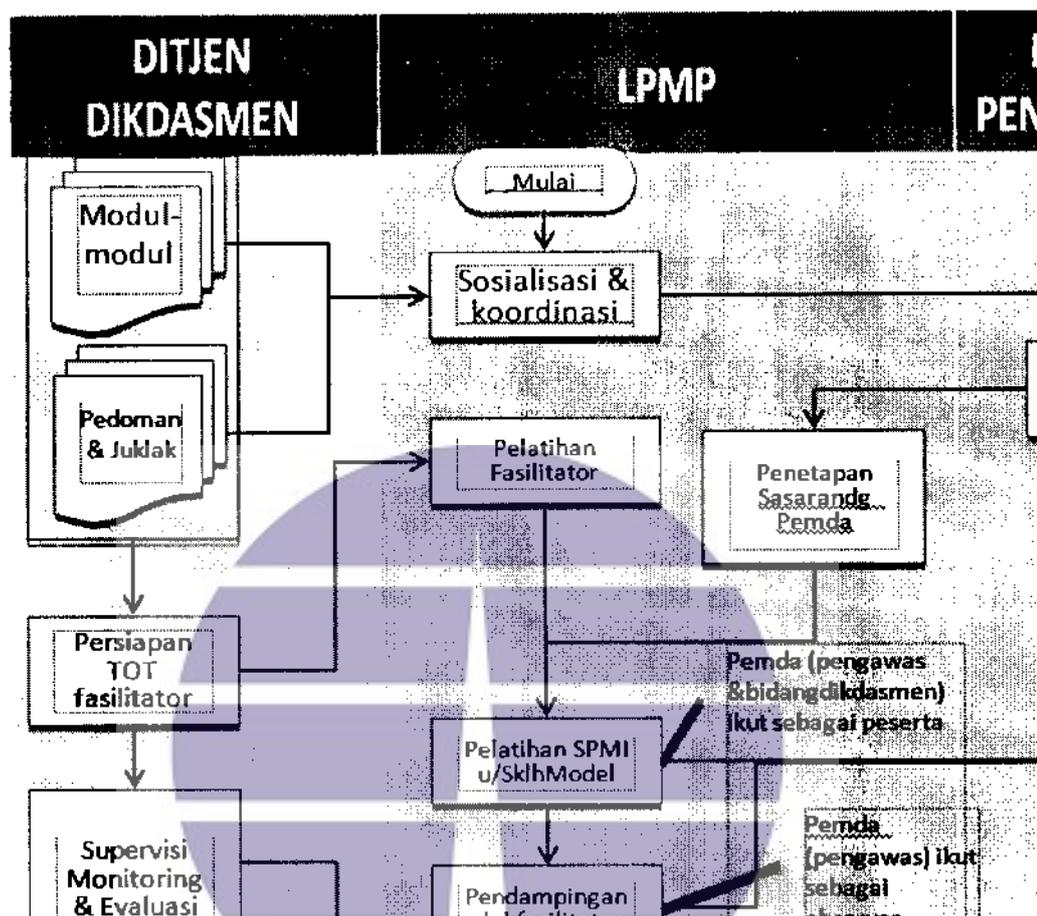
Sekolah model menurut Buku Juknis Dikdasmen (2016:9), adalah sekolah yang ditetapkan dan dibina oleh LPMP untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri; menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang, secara mandiri serta memiliki tanggungjawab untuk mengimbaskan praktik baik penerapan penjaminan mutu pendidikan kepada lima sekolah di sekitarnya.

Pengembangan sekolah model ini dimulai tahun 2015 dengan sekolah sasaran pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan sekolah menengah kejuruan. Sekolah model merupakan kebijakan penengkatan mutu pendidikan yang digagas oleh direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya kebijakan ini dilimpahkan ke Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di setiap provinsi sebagai

perpanjangan tangan dari pemerintah pusat dibidang pendidikan. LPMP bertugas untuk mensosialisasikan sekolah model SPMI ini ke satuan pendidikan yang telah memenuhi kriteria. Sekolah sekolah yang memenuhi kriteria diusulkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota untuk menjadi sekolah model SPMI. Adapun kriterianya adalah: 1) memiliki nilai akreditasi sekolah A; 2) sudah melaksanakan kurikulum 2013; dan 3) memiliki rombongan belajar minimal 3 setiap jenjang kelasnya. Sekolah sekolah yang telah memenuhi kriteri ditetapkan oleh LPMP dengan sebuah surat keputusan sebagai sekolah model di tiap tiap kabupaten/kota. Prosedur pengembangan sekolah model dan pengimbasan ditunjukkan pada Gambar 2.1.



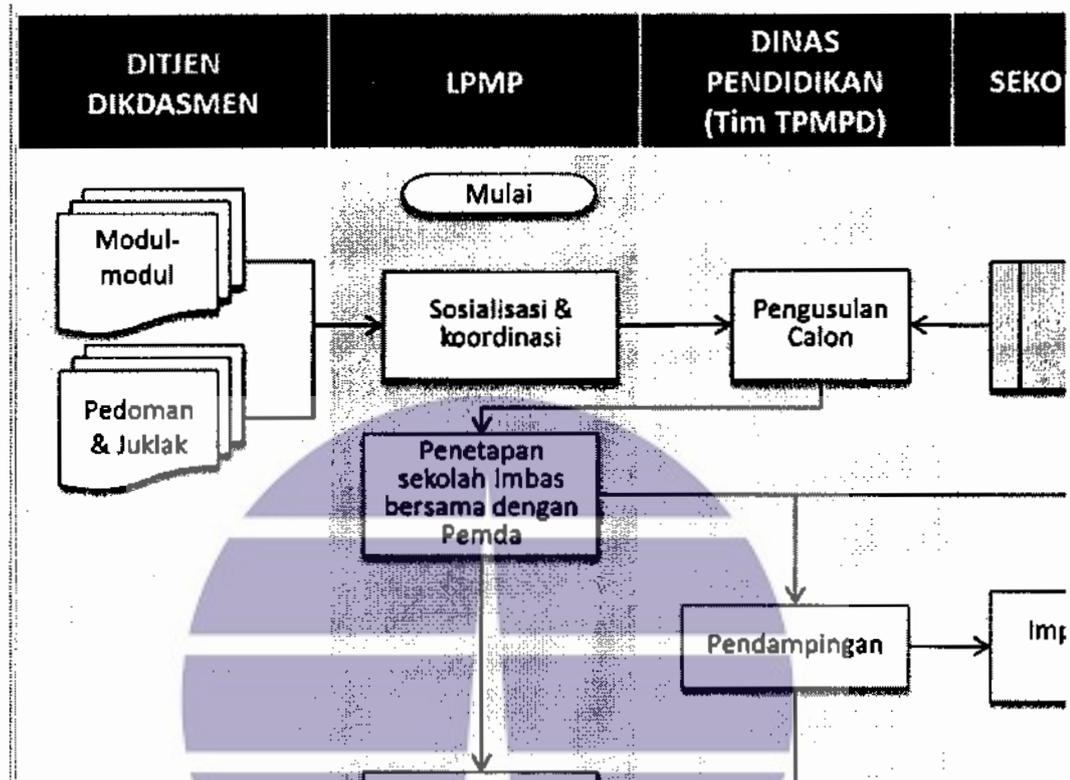
Gambar 2. 1. Prosedur pengembangan sekolah model



Sumber : LPMP Prov Kalbar, 2017

Sedangkan pembagian peranan dalam setiap tahapan pengembangan sekolah model dapat dilihat pada Gambar 2.2

Gambar 2. 2. Pembagian Peran dalam Pengembangan Sekolah Model

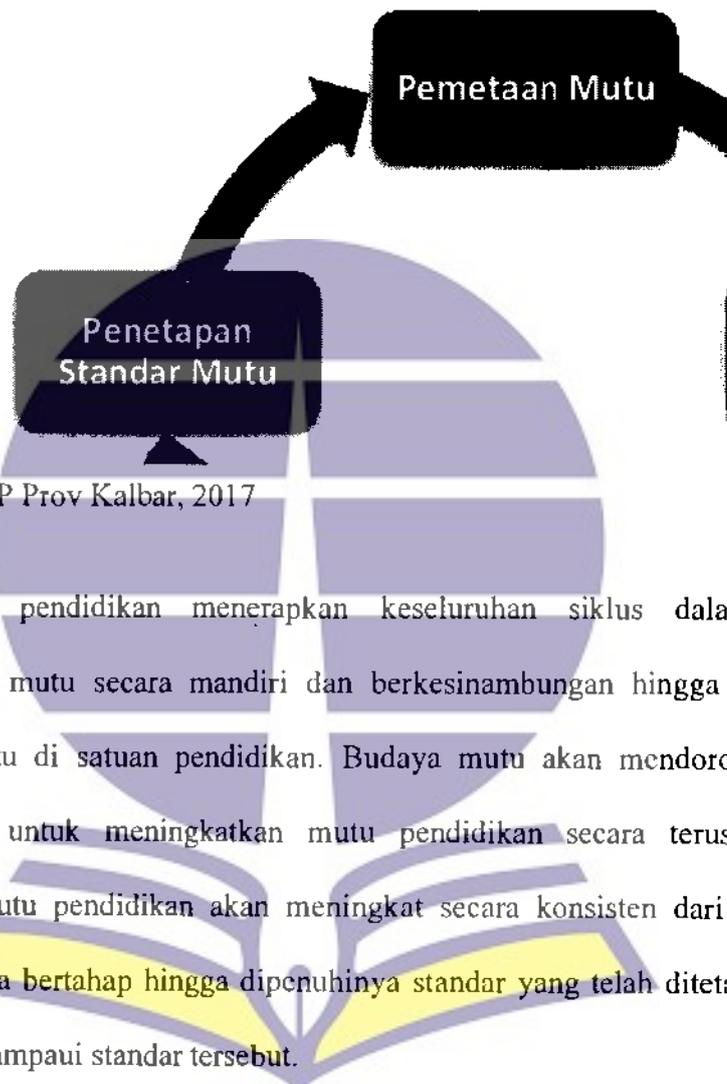


Sumber : LPMP Prov Kalbar, 2017

Sekolah model dalam melaksanakan sistem penjaminan mutu internal melakukan siklus atau langkah langkah penjaminan mutu yang dimulai dari pemetaan mutu. Pemetaan mutu ini berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS). Dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/audit, dan penetapan mutu baru. Jika sudah tercapai mutu yang diharapkan, maka ditetapkan standar mutu baru yang lebih tinggi. Namun jika belum tercapai diperlukan evaluasi mendalam tentang belum tercapainya standar mutu yang telah ditetapkan bersama di awal pelaksanaan SPMI ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.3 berikut :

Gambar 2. 3. Siklus Penjaminan Mutu Internal

SISTEM PENJAMINAN MUTU



Sumber : LPMP Prov Kalbar, 2017

Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan. Budaya mutu akan mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus sehingga mutu pendidikan akan meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu secara bertahap hingga dipenuhinya standar yang telah ditetapkan atau bahkan melampaui standar tersebut.

Sebagaimana bagan yang ditampilkan pada halaman terdahulu, maka dapat dijelaskan siklus persiklus sistem penjaminan mutu internal di satuan pendidikan.

a. Penetapan Standar

Memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,

SNP adalah kriteria minimal dalam menyelenggarakan pendidikan. Satuan Pendidikan dapat menetapkan standar di atas SNP apabila penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi seluruh kriteria dalam SNP.

b. Pemetaan Mutu

Memetakan mutu pendidikan pada satuan pendidikan berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu (capaian standar), masalah yang dihadapi dan rekomendasi.

c. Penyusunan Rencana Pemenuhan

Membuat perencanaan pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan pendidikan pada level nasional, daerah dan satuan pendidikan serta rencana strategis pengembangan satuan pendidikan. Hasil perencanaan dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan pendidikan serta rencana aksi kegiatan.

d. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai.

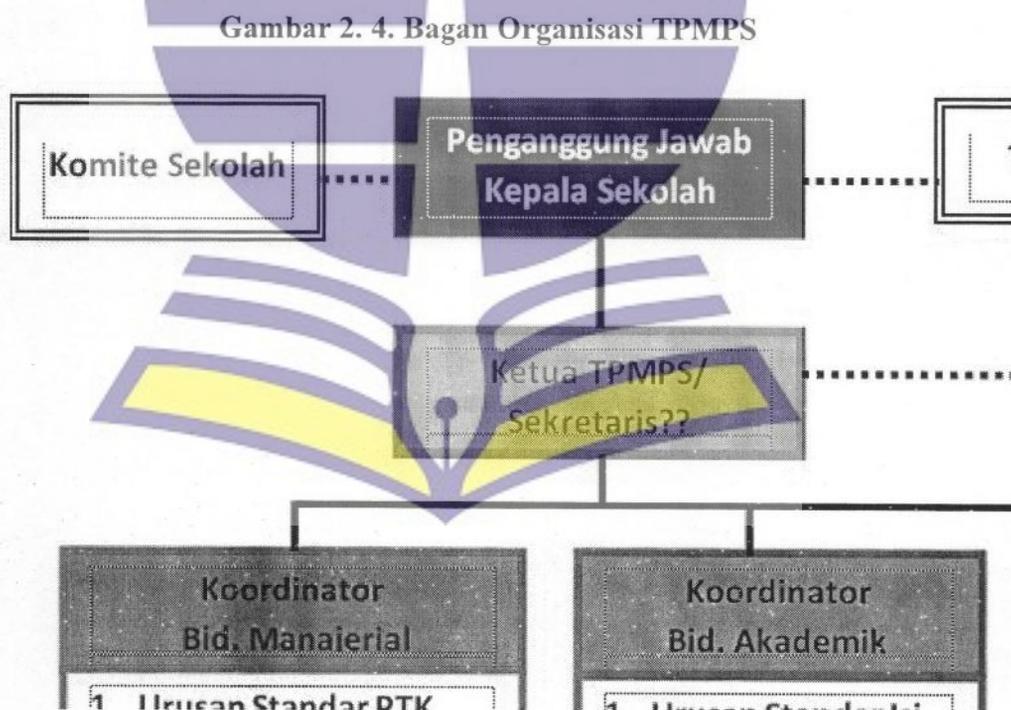
e. Evaluasi/Audit Mutu

Melakukan pengendalian terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Seluruh langkah dalam siklus penjaminan mutu dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dengan

melibatkan semua pemangku kepentingan di satuan pendidikan. Mulai dari Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Guru, dan Staf Tata Usaha.

Oleh karena itu dalam pengembangan sekolah model untuk pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal diperlukan komitmen semua pihak agar semua siklus dapat dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan adalah terlebih dahulu membentuk Tim Penjaminan Mutu Internal yang disebut dengan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Semuanya memiliki perannya masing masing sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2.4 berikut :



Sumber : LPMP Prov Kalbar, 2017

7. Rapor Mutu Pendidikan

Rapor Mutu Pendidikan adalah hasil dari pemetaan mutu, yang dilaksanakan secara teknis dengan pengumpulan data dan informasi terkait 8 SNP. Dalam pemetaan mutu ini, data dan informasi dijaring dengan menggunakan instrument tertentu yang ditetapkan secara nasional. Instrumen ini disebarakan ke seluruh sekolah di Indonesia melalui sistem dalam jaringan (daring-online) yang juga dikelola secara nasional. Adapun responden dalam penjaringan mutu ini adalah warga sekolah yang diwakili dengan jumlah yang telah ditetapkan sesuai panduan pemetaan mutu. Pengolahan data dilaksanakan setelah data dan informasi terkumpul secara nasional, yang kemudian hasil pengolahan data ini divisualisasikan dalam bentuk rekapitulasi capaian 8 SNP berdasarkan capaian indikator-indikator dalam setiap standar.

Hasil pengolahan data secara nasional ini selanjutnya dikembalikan kepada satuan pendidikan dalam bentuk hasil persatuan pendidikan. Untuk rekapitulasi capaian di tingkat kabupaten/kota dan provinsi, dapat pula dilihat dalam bentuk yang sama yang menggambarkan capaian rata-rata SNP untuk jenjang SD, SMP, SMA, SMK di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Dengan diperolehnya hasil pengolahan data dari peta mutu di semua tingkat kepentingan, diharapkan satuan pendidikan dan pemerintah daerah kabupaten/kota dan provinsi, dapat menyusun rencana tindak lanjut peningkatan mutu dan pengembangan bidang pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

8. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 merupakan era digital ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau *cyber system*. Pendidikan 4.0 merupakan istilah umum yang dipakai oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan beragam cara dalam mengintegrasikan teknologi *cyber*, baik secara fisik maupun tidak, ke dalam dunia pembelajaran. Konsep ini juga merupakan lompatan dari Pendidikan 3.0 yang lebih mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan menggunakan teknologi digital dan mobile berbasis web (Syamsuar dan Reffianto, 2018).

Riyana (2018) mengatakan bahwa tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan dari cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang. Dengan hal ini, dapat menekan angka pengangguran di Indonesia khususnya dalam persaingan pasar global. Pendidikan di abad 18 lebih mengandalkan pemahaman konseptual secara manual. Manusia yang hidup di abad tersebut memiliki kemampuan intelektual melalui referensi literatur yang disediakan di perpustakaan. Namun, hal tersebut sangat tidak efektif karena pendidikan hanya terserap untuk negara yang sudah mapan dalam bidang industri. Kemudian berkembang di abad dua puluh dengan munculnya alat-alat telekomunikasi modern yang mengubah gaya hidup manusia. Setelah itu, era digital mulai memasuki pasar teknologi global untuk memperbarahi pola pikir dalam berinovasi.

Era digital mempunyai banyak ancaman apabila tidak diwaspadai terlebih dahulu. Secara global, era ini dapat menghilangkan sekitar 1 sampai 1,5

juta pekerjaan dalam kurun waktu 10 tahun karena adanya peran pengganti manusia dengan mesin otomatis. Selain itu, 65% murid usia sekolah di dunia akan bekerja pada profesi yang belum pernah ada saat ini.

Di bagian lain Riyana (2018) juga mengatakan Tenaga pendidik di era revolusi industri harus meningkatkan pemahaman dalam mengekspresikan diri di bidang literasi media, memahami informasi yang akan dibagikan kepada para peserta didik serta menemukan analisis untuk menyelesaikan permasalahan akademisi literasi digital. Harapannya, semua pihak harus meningkatkan kolaborasi dalam orientasi pendidikan mendatang serta mengubah kinerja sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kualitas pola pikir pelajar dan penguatan digitalisasi pendidikan yang berbasis aplikasi.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian kajian tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Semuanya mengarah dengan SPMI dapat meningkatkan mutu pendidikan. Baik berkaitan dengan tenaga atau praktisi pendidikan, lembaga, maupun output dari lembaga pendidikan. Diantaranya :

1. Dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap kinerja Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Hasilnya adalah bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 berpengaruh terhadap Kinerja Unika Atma Jaya (Lestari, 2012). Dapat kita simpulkan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal dapat mendorong kinerja seluruh stakeholder di Universitas Katolik Atma Jaya.

2. Dalam penelitian yang berjudul “Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi sistem penjaminan mutu internal dijadikan sebagai dasar pengendalian manajemen mutu pendidikan tinggi dengan standar nasional. Proses implementasi sistem penjaminan mutu internal tidak jauh dari kualitas, target kualitas pelaksanaan pendidikan, dan semua dokumentasi kualitas yang harus disosialisasikan unsur-unsur pimpinan akademik dan institusi untuk diimplementasikan secara optimal karena nilai-nilai penting upaya dari sistem kualitas internal jaminan jika penemuan itu didapat, dilanjutkan dengan perencanaan dan penerapan program untuk perbaikan di masa depan. Ada beberapa urgensi penting yang didapat oleh universitas dalam evaluasi yang dilakukan oleh sistem jaminan kualitas internal, universitas harus; 1) mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebagai dasar penyusunan rencana pembangunan berkelanjutan. 2) mampu mempelajari peluang untuk mengembangkan kualitas pendidikan, menilai keberhasilan upaya pembangunan, dan melakukan adaptasi program; 3) mampu mengetahui tingkat keberhasilan kinerja berdasarkan Standar, dan 4) mampu memberikan laporan yang valid kepada pemegang kepentingan tentang kemajuan dan hasil yang diangkat (Fitrah, Ruslan, Hendra, 2018).
3. Dalam penelitian yang berjudul “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah”. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam menjamin mutu proses pembelajaran, SMPN 1 Geger memiliki kebijakan mengacu pada peraturan perundang-undangan

yang berlaku serta kebijakan internal yang dihuat lembaga. Kebijakan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan pembelajaran. Mekanisme penjaminan mutu proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 1 Geger dilakukan melalui lima tahapan, yakni; pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pemenuhan mutu, evaluasi/audit mutu, dan penyusunan standar di atas Standar Nasional Pendidikan (Puspitasari, 2018).

4. Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa proses pembelajaran di Yayasan Bahana Cita Persada telah mengacu pada manajemen berbasis sekolah dengan mengedepankan pada metode yang telah dipilih dan disesuaikan pada kondisi yang ada. Baik pada pemilihan metode, media, maupun pendekatan pembelajaran dilaksanakan secara baik dan profesional. Pendekatan pembelajaran Triple R merupakan salah satu ikon yang menjadi andalan dalam pendekatan pembelajaran. Konsep Triple R ini mengedepankan pada proses pemahaman belajar yang lebih mengarah pada analisis dan dipadukan dengan pendekatan belajar yang berbasis pada kaidah-kaidah ke-Islaman. Sarana prasarana bukan faktor paling utama bagi lembaga pendidikan dalam membentuk prestasi siswa, tetapi bisa dengan menonjolkan proses belajar mengajarnya (Dhartamuda, 2015).
5. Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah” menunjukkan bahwa; 1) upaya peningkatan mutu pendidikan melalui

penerapan manajemen berbasis sekolah pada pendidikan dasar dan menengah di provinsi Banten, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan telah menerapkan manajemen berbasis sekolah dalam mengelola Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, yaitu rata-rata lima komponen (0,635), dari delapan komponen garapan MBS, dan 2) kontribusi manajemen berbasis sekolah terhadap prestasi ujian nasional pada pendidikan dasar dan menengah di provinsi Banten, dinyatakan berpengaruh dengan besaran kontribusi adalah masing-masing 0,216 persen untuk sekolah dasar, dan 0,242 persen untuk sekolah menengah pertama serta 0,202 persen untuk sekolah menengah atas, atau rata-rata 0,229 persen untuk pendidikan dasar dan 0,202 persen untuk pendidikan menengah (Sudadio, 2012).

Dari penelitian Sudadio ini dapat dikatakan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah berpengaruh terhadap prestasi atau capaian ujian nasional. Namun kontribusinya masih sangat kecil yaitu sebesar 0,242 persen untuk sekolah menengah pertama. Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui penyebab kontribusinya yang sangat kecil tersebut atau perlu dengan upaya lain yang lebih terstruktur, terencana, dan terukur.



Sumber : Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Babbie (2011:6) menyatakan metodologi adalah :

“Whereas epistemology is the science of knowing, methodology (a subfield of epistemology) might be called the science of finding out”

Dengan demikian Babbie menegaskan bahwa metodologi dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan mengenai sesuatu hal.

Sedangkan Neuman (2014:63), mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah *“research methodology is what makes social science scientific”*. Sesuatu hal yang membuat ilmu pengetahuan sosial bersifat ilmiah

Silalahi (2009:12) menyatakan bahwa dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki sesuatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Cara dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah terdiri dari berbagai tahapan atau langkah langkah. Oleh karena itu, metode merupakan keseluruhan langkah ilmiah yang digunakan untuk menemukan solusi atas suatu masalah.

Suharsimi Arikunto (2010 :16) mengelompokkan langkah langkah tersebut dalam tiga kelompok, yakni pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan penelitian. Tiga kelompok langkah tersebut oleh Suharsimi Arikunto secara perinci dijabarkan dalam 11 langkah penelitian berikut

Memilih masalah.

1. Studi Penelitian
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan anggapan dasar dan merumuskan hipotesis.
4. Memilih pendekatan.
5. Menentukan variabel dan sumber data.
6. Menentukan dan Menyusun instrumen.
7. Mengumpulkan data.
8. Analisis Data
9. Menarik kesimpulan
10. Menulis laporan.

Mc Millan dan Schumacher (1989) dalam Emzir (2014:5) mendefinisikan penelitian sebagai “suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan.” Sementara Kerlinger (1990:17) mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai “penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut.”

Creswell dalam Emzir (2014 : 9) mengemukakan tiga pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, dan pendekatan metode gabungan (*mixed methods approach*). Untuk memahami ketiga pendekatan tersebut menurut Creswell, peneliti perlu memperhatikan tiga elemen kerangka kerja, yaitu asumsi filosofis tentang apa yang membentuk tuntutan pengetahuan (*knowledge claims*); prosedur umum penelitian yang disebut

strategies of inquiry; dan prosedur detail pengumpulan data, analisis, dan penulisan yang disebut metode.

Penelitian ini adalah penelitian campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods approach*). Creswell (2010:4-5) menjelaskan tentang tiga pendekatan penelitian yaitu ;

1. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.
2. Pendekatan Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.
3. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Untuk menggunakan pendekatan penelitian campuran terlebih dahulu memahami tentang kedua pendekatan penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Ghony dan Almanshur (2012), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan *quality*. Lebih lanjut dikatakan bahwa penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Penelitian kualitatif bersifat interpretatif dengan melibatkan banyak metode dalam menelaah masalahnya.

Menurut Muchlis Hamdi dan Siti Ismaryati (2016:2.3) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif dan eksplanatif. Sedangkan menurut Emzir (2014 : 28) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Adapun alasan pemilihan sekolah ini karena 1) Sekolah ini merupakan salah satu sekolah model jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sintang; 2) Sekolah ini masih melaksanakan Ujian Nasional berbasis kertas dan pensil sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut Sugiyono (2014:7).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif . Metode ini menghasilkan data deskriptif sehingga merupakan rincian suatu fenomena yang diteliti.

Populasi pada penelitian ini adalah sekolah model Kabupaten Sintang yang terdiri dari 7 Tingkat Sekolah Dasar, 5 Tingkat Sekolah Menengah Pertama, 3

Tingkat Sekolah Menengah Atas dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan. Pemilihan sampel secara *Cluster Sampling* diperoleh 3 sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri 2 Sintang, SMP Negeri 3 Sei Tebelian dan SMA Negeri 4 Sintang.

Mutu pendidikan yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah rapor mutu pendidikan tiap sekolah yang dianalisis secara nasional dan diberikan kembali kepada sekolah untuk dievaluasi dan dijadikan dasar dalam penyusunan program pada tahun-tahun berikutnya. Rapor Mutu pendidikan terdiri atas 8 Standar yang meliputi : (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (2) Standar Isi (SI), (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Sarana Prasarana; (6) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Pembiayaan. Fokus dalam penelitian ini hanya mengambil 4 standar saja mengingat 4 standar tersebut berkaitan langsung pada pencapaian hasil Ujian Nasional, yaitu : (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), (2) Standar Isi (SI), (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian.

Untuk mengukur capaian atau kualitas implementasi Sistem penjaminan Mutu Internal Sekolah dapat dilihat dari besaran angka Rapor Mutu pendidikan yang memiliki skala 0 – 7. Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3. 1. Rentang Nilai Rapor Mutu

Nilai	Istilah
0 - 2,04	Menuju SNP 1
2,05 - 3,70	Menuju SNP 2
3,71 - 5,06	Menuju SNP 3
5,07 - 6,66	Menuju SNP 4
6,67 - 7,00	SNP

Sedangkan capaian hasil ujian Nasional diambil dari Daftar Kolektif Nilai Evaluasi Akhir Ujian Nasional tiap tiap sekolah Model. Nilai Ujian Nasional memiliki rentang 0 sampai dengan 100. Rentang Mutu Nilai Ujian Nasional dapat dilihat dalam Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 3. 2. Rentang Mutu Nilai Ujian Nasional

Nilai	Kategori Nilai
0 – 55	Kurang
56 – 70	Cukup
71 – 85	Baik
86 – 100	Amat Baik

Analisis data untuk mencari hubungan antara implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan hasil capaian Nilai Ujian Nasional menggunakan uji statistik Korelasi *Product Momen Pearson*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat hasil indek korelasi (r) yang terbentuk. Akdon dan Sahlan (2005:144) mengungkapkan kriteria penafsiran indek korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Rentang Nilai Korclasi

Nilai r	Kriteria Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 -0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Sugiono (2009) mengatakan bahwa sumber data terbagi 2 yaitu : 1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul

data. Diperoleh melalui keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan dari perusahaan secara langsung yang berbubungan dengan penelitian di dalam skripsi ini. 2. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui literatur dan studi pustaka.

Dalam penelitian yang menjadi data primernya adalah hasil angket dari responden dan hasil wawancara dari beberapa responden, serta hasil observasi berupa profil sekolah yang memuat visi, misi, kondisi sarana prasarana dan keadaan guru dan siswa. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah studi literatur dan studi pustaka yang berkaitan dengan Ujian Nasional dan SPMI.

Untuk memperoleh data yang akurat harus ditentukan sumber data dari informan yang jelas dan mengetahui benar tentang pelaksanaan SPMI. Menurut Hamdi (2016), Informan adalah orang yang dipandang mempunyai pengetahuan atau informasi mengenai suatu hal atau peristiwa tertentu. Kualifikasi tersebut dimiliki oleh yang bersangkutan, baik karena kedudukannya sebagai orang yang berwenang pada jabatan tertentu maupun karena kegiatannya dalam proses di bidang tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket (kuisisioner), lembar wawancara, serta lembar observasi. Menurut Hamdi (2016), angket (kuisisioner) adalah suatu kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk menjangkau data yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada dasarnya suatu kuisisioner dapat memuat pertanyaan yang bersifat tertutup

atau terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang semua jawabannya disediakan peneliti. Pada sisi lain pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya dilakukan secara bebas oleh responden. Dalam penelitian ini kuisisioner yang dibuat oleh peneliti menggabungkan antara pertanyaan tertutup dan terbuka.

Dibagian lain Hamdi (2016) juga mengatakan bahwa wawancara adalah proses komunikasi antara dua orang. Wawancara ini dapat dilakukan dengan seseorang untuk mendapat data atau informasi mengenai suatu hal tertentu atau mengenai orang lain.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Angket atau kuesioner. Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2012:33), angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal dilaksanakan di sekolah masing-masing. Kegiatan ini dimaksud untuk menggali lebih jauh tentang pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal dilaksanakan apakah sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan. Angket yang digunakan menggunakan skala likert.

Skala Likert menyatakan bahwa setiap item pertanyaan di desain sebagai observasi terkaityang dikehendaki setiap item pertanyaan adalah mengukur *true score*. Jika dihitung nilai rata-rata (atau penjumlahan) dari setiap item pertanyaan

maka kesalahan pengukuran diasumsikan mendekati nol sehingga hasil estimasi menjadi *true score*. Kesalahan pengukuran berbanding terbalik dengan *reliability*. Semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin buruk nilai *reliability*. Dengan demikian salah satu cara meningkatkan *reliability* adalah menambah jumlah item pertanyaan.

Untuk memperdalam hasil angket yang diberikan, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa *stakeholder*. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui alasan mereka memberikan jawaban pada angket yang telah diberikan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui program-program atau upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil ujian nasional. Teknik yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui program program yang telah dilakukan oleh satuan pendidikan. Di samping itu juga untuk mengetahui keterlibatan *stakeholder* dalam program program tersebut. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung program yang dilakukan melalui studi literasi berupa perangkat perangkat pendukung peningkatan hasil ujian nasional. Sehingga instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, kamera, pulpen, dan lainnya.

Untuk memvisualisasikan hasil angket dari skala likert, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan *insert Chart* tipe Radar. Aplikasi ini digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari hasil angket yang diberikan kepada responden. Hasil penilaian responden di rata-ratakan sehingga yang muncul adalah rata-rata dari hasil responden tentang aspek pemahaman,

keterlibatan (partisipasi), dan implementasi (pelaksanaan) dari kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diterapkan pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.

Tidak sekedar hal di atas, secara umum penelitian ini juga bisa sebagai evaluasi dari sebuah kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Evaluasi ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi perbedaan antara harapan dan kenyataan.

William N. Dunn (1999) dalam Nugroho (2004:185) mengatakan bahwa istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assesment). Evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat suatu kebijakan. Evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan yaitu sejauh mana kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik.

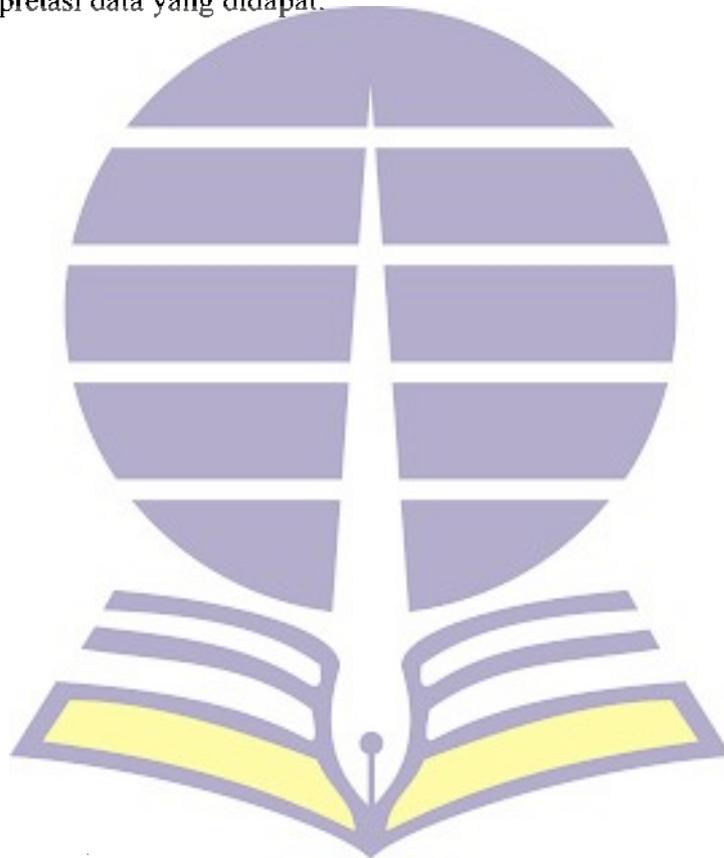
Secara khusus penelitian ini mengevaluasi kinerja tim satuan pendidikan pada sekolah model tentang penerapan sistem penjaminan mutu internal. Apakah setiap langkah dalam sistem penjaminan mutu telah dilaksanakan secara baik, terurut, dan berkesinambungan. Demikian juga program program yang ditetapkan dalam rangka peningkatan mutu satuan pendidikan telah dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan di satuan pendidikan sesuai dengan tugas dan kewajibannya secara proporsial dan penuh tanggung jawab.

E. Metode Analisis Data

Menurut Hamdi (2016), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang berisikan kegiatan sistematis untuk membangun kaitan

antar data penelitian dalam upaya membantuk makna yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah dalam analisis data adalah mengolah data dari hasil angket dan wawancara, membaca secara detail data yang didapat, menganalisis setiap data, memisahkan data antara pemahaman, parisipasi, motivasi, dan pelaksanaan ujian nasional, semua data didiskripsikan, dan akhirnya mengintepretasi data yang didapat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sungai Tebelian adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten Sintang, khususnya di Kecamatan Sungai Tebelian. Berdiri di atas tanah dengan luas 19.392 m². Sekolah ini didirikan dan beroperasi sejak tahun 2000. Letaknya sangat strategis karena berada di pusat pengembangan kota berada di desa Sungai Ukoi, kecamatan Sungai Tebelian. Hanya berjarak tempuh 17 Km dari kota Kabupaten Sintang dan 2 Km dari Bandara Internasional Tebelian *Airport* serta berada di tengah tengah pusat administrasi kecamatan Sungai Tebelian.

Seiring dengan berjalannya waktu, sekolah ini menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Prestasinya di bidang akademik maupun non akademik mampu menempatkan sekolah ini sejajar dengan sekolah sekolah lain di kabupaten Sintang yang sudah lebih dahulu berkiprah di dunia pendidikan. Di bidang akademik sekolah ini memang tidak terlalu menonjol, namun di bidang non akademik sudah mulai menunjukkan prestasinya. Salah satunya adalah sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten Sintang pada Tahun 2016 dan tepat pada tanggal 17 agustus 2018, SMP Negeri 3 Sungai Tebelian mendapat penghargaan dari

gubernur Kalimantan Barat sebagai sekolah Adiwiyata tingkat provinsi. Selanjutnya SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sedang berkompetisi untuk menuju sekolah Adiwiyata Nasional.

Tahun 2017 dan 2018 dipercaya sebagai sekolah model di kabupaten Sintang sebagai wujud dari prestasi dan mutu dalam mengelola pendidikan yang diharapkan dapat mengimbaskan pada sekolah-sekolah lain di sekitarnya sehingga tidak terlalu ketinggalan jauh dari sekolah lain dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada 8 (delapan) standar pendidikan. Dengan harapan semakin meningkatkan penjaminan mutu pendidikan dan dijadikan acuan oleh sekolah-sekolah yang menjadi imbasnya.

Dalam segala keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki serta Sumber Daya Manusia, namun dengan semangat gotong royong dengan prinsip semua berpartisipasi, maka SMPNegeri 3 Sungai Tebelian ini memiliki mimpi dan berkomitmen menjadikan sekolah sebagai sekolah yang mengedepankan penjaminan mutu dan sebagai sekolah Adiwiyata, yang bersih, indah, hijau, rindang, dan semua anggota sekolah berbudaya karakter bersih dan cinta lingkungan.

Cita-cita dan mimpi warga SMP Negeri 3 Sungai Tebelian di dalam sebuah rencana strategis dalam bentuk visi, misi, dan tujuan sekolah berikut ini:

a. Visi

Menjadikan Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Generasi yang Bertakwa, Berkarakter Pancasila, Cerdas, dan berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kekuatan spritual riligijs dan sikap toleransi, antar pemeluk agama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- 3) Melaksanakan pengawalan pelaksanaan tata tertip sekolah yang berkeseimbangan dan berkesinambungan.
- 4) Membinaan Ekstra secara efektif.
- 5) Menumbuhkembangkan kepercayaan pada diri siswa agar berlaku disiplin dan memiliki budi pekerti luhur.
- 6) Menumbuhkan kemandirian berwirausahaan untuk bekal kecakapan hidup (*life skill*).
- 7) Melaksanakan Program 8 K dengan Lomba Penilaian Kelas.
- 8) Melaksanakan program Adiwiyata.
- 9) Melakukan Usaha Pengijauan Sekolah.
- 10) Melakukan Usaha Pencegahan Pencemaran Lingkungan sekolah.
- 11) Melakukan usaha pencegahan perusakan lingkungan.

Tujuan yang akan dicapai oleh SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Kabupaten Sintang selama 5 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas nilai lulusan dengan rata-rata minimal 7.5
- 2) Meraih predikat juara di tingkat Kabupaten, Provinsi dalam berbagai lomba
- 3) Regu Pramuka menjadi juara I tingkat kabupaten;
- 4) Minimal 85% pemerintah dan masyarakat percaya atas bentuk-bentuk pelayanan sekolah;
- 5) Memiliki ruang belajar yang cukup
- 6) Memiliki Laboratorium Bahasa, Komputer, IPS, keterampilan yang representatif dan dimanfaatkan secara optimal;
- 7) Memiliki ruang ketrampilan untuk menunjang pendidikan kewirausahaan.
- 8) Memiliki ruang pertemuan yang memadai dan representatif;
- 9) Memiliki kelompok studi (sanggar) sastra/teater;
- 10) Minimal 95% siswa melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut;
- 11) Minimal 95% siswa memiliki sikap perilaku yang baik;
- 12) Minimal 85% siswa menguasai keterampilan komputer Program Ms World dan Ms Excel;
- 13) Minimal 70% siswa memiliki bekal kecakapan hidup untuk mandiri atau bekerja.
- 14) Menjadi Sekolah Adi Wiyata Tingkat Provinsi
- 15) Minimal 75% lingkungan sekolah tertata nyaman dan kondusif
- 16) Minimal 75% lingkungan sekolah tertata dengan tanaman hijau / hias
- 17) Minimal 75% s warga sekolah sadar akan pencegahan pencemaran lingkungan

18) Minimal 75% warga sekolah sadar melaksanakan pencegahan perusakan lingkungan.

Saat ini sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 1. Kondisi Ruang Kelas Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018

No	Kondisi	Jumlah	%
1	Baik	4	36,36 %
2	Rusak Ringan	5	45,45 %
3	Rusak Sedang	-	-
4	Rusak Berat	-	-
5	Rusak Total	2	18,19 %
	Jumlah	11	100

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar Ruang Kelas pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 dalam kondisi rusak ringan (45,45%). Bahkan sebanyak 2 buah ruangan (18,19%) dalam keadaan rusak total.

Tabel 4. 2. Kondisi Ruang Lainnya Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	7 x 12	Rsk. ringan
2. Lab. IPA	1	7 x 15	Rsk. Sedang
3. Keterampilan	1	7 x 14	Rsk. Berat
4. Multimedia	0	0	0
5. Kesenian	0	0	0
6. Lab. Bahasa	0	0	0
7. Lab. Komputer	0	0	0
8. Lab. IPA	1	7 x 14	Rsk. Berat

9. Serbaguna/aula	0		
10. Lain-lain			

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar Ruang Lainnya pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 dalam kondisi rusak. Adapun ruangan yang rusak tersebut adalah: Perpustakaan, Lahoratorium IPA, dan Ruang Keterampilan.

Tabel 4. 3. Kondisi Ruang Kantor Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 4	Rusak sedang
2. Wakil Kepala Sekolah	0	0	Baik
3. Guru	1	7 x 12	Baik
4. Tata Usaha	1	7 x 8	Baik
5. Tamu	0	0	

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar Ruang Kantor pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 dalam kondisi baik. Hanya saja, Ruang Kantor Kepala Sekolah saat ini dalam kondisi rusak. Selanjutnya, untuk mengetahui kondisi ruangan penunjang pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Kondisi Ruang Penunjang Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	0		
2. KM/WC Guru	1	7 x 3	Baik
3. KM/WC Siswa	1	7 x 3	Rusak
4. PMR/Pramuka	0		
5. OSIS	0		
6. Ibadah	1	6 x 6	Rsk. Ringan
7. Hall/lobi	1	7 x 4	Baik
8. Kantin	1	3 x 4	Baik
9. Rumah Penjaga	1	10 x 5,60	
10. Pos Jaga	0		

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, diketahui bahwa sebagian ruang penunjang pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 dalam kondisi baik, namun sebagian dalam kondisi rusak. Ruang penunjang dalam kondisi baik adalah WC Guru, Hall/Lobi dan Kantin. Sedangkan dalam kondisi rusak adalah WC siswa dan ruang ibadah.

Selanjutnya, untuk mengetahui keadaan buku perpustakaan pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Kondisi Buku Perpustakaan Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	4315		4315
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1988		1988
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	110		110
4.	Lainnya	2500		2500
	Total	8910		8910

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian, 2019

Berdasarkan data pada Tabel di atas, diketahui bahwa Kondisi Buku Perpustakaan Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 dalam kondisi baik. Jumlah koleksi buku perpustakaan yang paling banyak adalah Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran).

Tabel 4. 6. Keadaan Guru Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Pend. Terakhir	Jenis Kelamin	Usia	Pend Akhir	Status Guru	Masa Kerja
1.	Sih Sarwodadi Teguh, S. Pd.Ind.	Bahasa Indonesia	S-1	L	48	UT	PNS	24
2.	Darsono, A.Ma.Pd	Matematika	D3	L	59	UT	PNS	32
3.	Wasilah, S.Pd	B. Indonesia	S-1	P	57	UT	PNS	30
4.	Suyatmi, S.Pd	B.Indonesia	S-1	P	46	FKIP	PNS	20
5.	Nurmah, S.Pd	Matematika	S-1	P	43	FKIP	PNS	17
6.	Masriah, S.Ag	Agama Islam	S-1	P	47	UMP	PNS	17
7.	Siti Rosyati, S.Pd	I P S	S-1	P	48	FKIP	PNS	21
8.	N. Siti Euis Khadijah, S.Ag	Agama Islam	S-1	P	45	UCY	PNS	15
9.	Rinawati Tarigan,	I P S	S-1	P	44	UT	PNS	14

	S.Pd.Ek							
10.	Sri Elliza, SP	I P A	S-1	P	39	FAPERTA	PNS	9
11.	Rahmad Karyono, S.Sos	PPKn	S-1	L	38	FISIPOL	PNS	12
12.	Hendra, S.Sos	PPKn	S-1	L	42	FISIPOL	PNS	7
13.	Henny Fibri Astuti, S.Pd	I P A	S-1	P	32	FKIP	PNS	8
14.	Rufina Sekunda, S. Pd	B. Inggris	S-1	P	32	FKIP	PNS	6
15.	Dwi Retno Ningrum	Olah Raga	SMA	P	43	STKIP PTK	PNS	18
16.	Alius	Agama Kristen	SMK	L	35	SMK N 1	PNS	11
17.	Marcelina Limah, S.Ag	Agama Katholik	S-1	P	44	STP Pontianak	PNS	14
18.	Yulia Yeni, S.Pd	Matematika	S-1	P	33	STKIP PTK	PNS	8
19.	Eva Mindayetti Siregar, SP	I P A	S-1	P	37	UPB	GKD	13
20.	Nita Risa, S. Pd	PPKn	S-1	P	35	STKIP	GKD	9
21.	Dewi Damanyanti, SE	I P S	S-1	P	34	UPB 45	GKD	10
22.	Irna Sari, S. Pd	B. Inggris	S-1	P	29	FKIP	GTT	2
23.	Rahmi Sukmawati, S. Pd	B. Inggris	S-1	P	24	FKIP	GTT	1

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian, 2019.

Berdasarkan data pada Tabel di atas, diketahui bahwa Jumlah Guru pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian Tahun 2018 sebanyak 23 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 18 orang (78,26%) adalah guru PNS, sebanyak 3 orang (13,04%) Guru Kontrak Daerah dan sebanyak 2 orang (8,69%) Guru Tidak Tetap.

B. Hasil

1. Upaya Peningkatan Hasil Ujian Nasional pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

Ujian Nasional diarahkan untuk memperoleh sertifikat pendidikan nasional, yang mengukur capaian standar kompetensi lulusan (SKL). Hasil Ujian Nasional dipakai sebagai tingkat capaian kompetensi siswa yang perlu dibandingkan dengan Standar Kelulusan dan Standar Isi sebagaimana dijelsakan di Permendiknas. Data hasil Ujian Nasional perlu dianalisis

oleh LPMP dan Dinas Pendidikan Kab/Kota untuk merumuskan program peningkatan mutu sebagai salah satu tahapan dalam siklus SPMP.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui Hasil Capaian Nilai Ujian Nasional pada SMP negeri 3 Sungai Tebelian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7. Capaian Nilai Ujian Nasional pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN					Rata-rata
		Bhs Indonesia	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	
		1.	2014/2015	54,38	53,13	55,86	
2.	2015/2016	7,96	5,7	6,53	5,89	26,08	6,52
3.	2016/2017	61,28	40,06	36,39	37,59	175,31	43,83

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian

Selanjutnya, Capaian Nilai Ujian Sekolah pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dalam 2 Tahun Terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8. Capaian Nilai Ujian Sekolah pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dalam 2 Tahun Terakhir

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US	
		Tahun 2015/2016	Tahun 2016/2017
1	Agama	6,85	7,45
2	PKKn	7,19	7,2
3	Bahasa Indonesia	7,38	7,35
4	Bahasa Inggris	5,74	5,7

5	IPS	6,62	6,64
6	IPA	6,15	6,2
7	Matematika	6,28	6,25
8	Mulok	7,18	7,2
9	TIK	6,69	6,7
10	Seni Budaya	7,26	7,25
11	Penjaskes	7,34	7,35

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian

Sementara dari hasil angket tentang upaya-upaya untuk meningkatkan hasil Ujian Nasional diperoleh gambaran bahwa upaya yang dilakukan diantaranya adalah efektifitas kegiatan belajar mengajar (44%), penyediaan buku-buku penunjang ujian nasional (44%), melaksanakan *tryout* ujian nasional (81%), dan jam tambahan belajar (50%).

Dari data data tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil ujian nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sudah bervariasi dan yang paling menonjol adalah melaksanakan *tryout* ujian nasional dan pembahasan soal-soal prediksi ujian nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Machfudh Fathoni (2017) bahwa Try Out ujian nasional yang diberikan kepada siswa sangat penting artinya bagi semua pihak yang terkait dengan ujian nasional. Bermanfaat untuk siswa sendiri, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah maupun orang tua siswa. Manfaat *Tryout* bagi siswa adalah bermanfaat untuk mengasah keterampilan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diujikan. Esensi soal-soal *Tryout*

dibuat berdasarkan SKL dan kisi-kisi ujian nasional sehingga siswa dapat berlatih mengerjakan soal-soal ujian.

Selain itu pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak-pihak luar diantaranya penerbit, orangtua siswa, dan komite sekolah. Ini yang dinamakan dengan istilah kemitraan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana di katakan Maya H. (2012) menyatakan dalam penyelenggaraan pendidikan, peran serta masyarakat sangat penting sebagai salah satu elemen pendukung terwujudnya pendidikan berbasis masyarakat. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa manfaat pendidikan benar-benar di rasakan oleh masyarakat. Komite Sekolah juga merupakan wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di sekolah seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru.

Upaya-upaya peningkatan nilai ujian nasional selalu dievaluasi setiap tahunnya dengan melaksanakan pengayaan kepada siswa kelas 9. Dengan pengayaan inilah diharapkan ada peningkatan kompetensi siswa dalam menghadapi ujian nasional yang berpengaruh terhadap capaian hasil ujian nasionalnya.

2. Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

a. Pemahaman Terhadap SPMI

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel penelitian maka dilakukan analisis jawaban yang diberikan responden berkaitan dengan pernyataan tersebut. Pernyataan terdiri atas 8 item, untuk mengetahui lebih jelas mengenai pernyataan berasal dari aspek

pemahaman, keterlibatan, dan pelaksanaan. Peneliti akan mendeskripsikan masing-masing item pernyataan secara terpisah dan dari analisis tersebut diketahui berapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban tertentu dan memperoleh nilai rata-rata tertinggi sampai dengan terendah.

Untuk menerangkan tanggapan responden terhadap variabel peneliti digunakan metode rata-rata (mean) dan tabel distribusi frekuensi.

Alat ukur tanggapan responden terhadap aspek penelitian adalah:

Tabel 4. 9. Alat ukur tanggapan responden terhadap aspek penelitian Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

Nilai Responden	Keterangan
1,00 – 2,60	Sangat rendah
2,61 – 4,20	Rendah
4,21 – 5,80	Agak tinggi
5,81 – 6,40	Tinggi
6,41 – 9,00	Sangat tinggi

Sumber:

Berdasarkan angket yang diberikan dalam rangka mencari upaya peningkatan mutu hasil Ujian Nasional maupun penyebab menurunnya hasil Ujian Nasional setelah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10. Pendapat responden tentang Pemahaman SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No.	Responden	Jawaban								Jumlah	Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1.	Kepala Sekolah	8	7	7	7	7	7	7	8	58	7,25	Sangat tinggi
2.	Wakil Kepala Sekolah	8	7	7	7	7	7	7	8	58	7,25	Sangat tinggi
3.	Komite Sekolah	8	8	7	8	8	8	8	8	63	7,88	Sangat tinggi
4.	Bendahara	8	7	7	7	7	7	7	8	58	7,25	Sangat tinggi
5.	TU	5	5	5	5	5	6	5	4	63	7,88	Sangat tinggi
6.	Guru 1	6	6	6	6	6	6	6	6	40	5,00	Agak tinggi
7.	Guru 2	6	6	7	7	7	7	7	7	48	6,00	Tinggi
8.	Guru 3	7	7	7	8	7	8	8	8	54	6,75	Sangat tinggi
9.	Guru 4	8	8	7	8	8	8	8	8	60	7,50	Sangat tinggi
10.	Guru 5	6	5	7	7	7	7	7	7	63	7,88	Sangat tinggi
11.	Guru 6	7	8	7	6	6	6	7	5	53	6,63	Sangat tinggi
12.	Guru 7	7	7	7	6	6	6	6	5	52	6,50	Sangat tinggi
13.	Guru 8	6	7	7	8	8	8	8	7	50	6,25	Sangat tinggi
14.	Guru 9	6	6	6	6	6	7	8	6	59	7,38	Sangat tinggi
15.	Guru 10	6	7	7	8	8	8	8	7	51	6,38	Tinggi
16.	Guru 11	6	7	7	8	8	8	8	7	59	7,38	Sangat tinggi

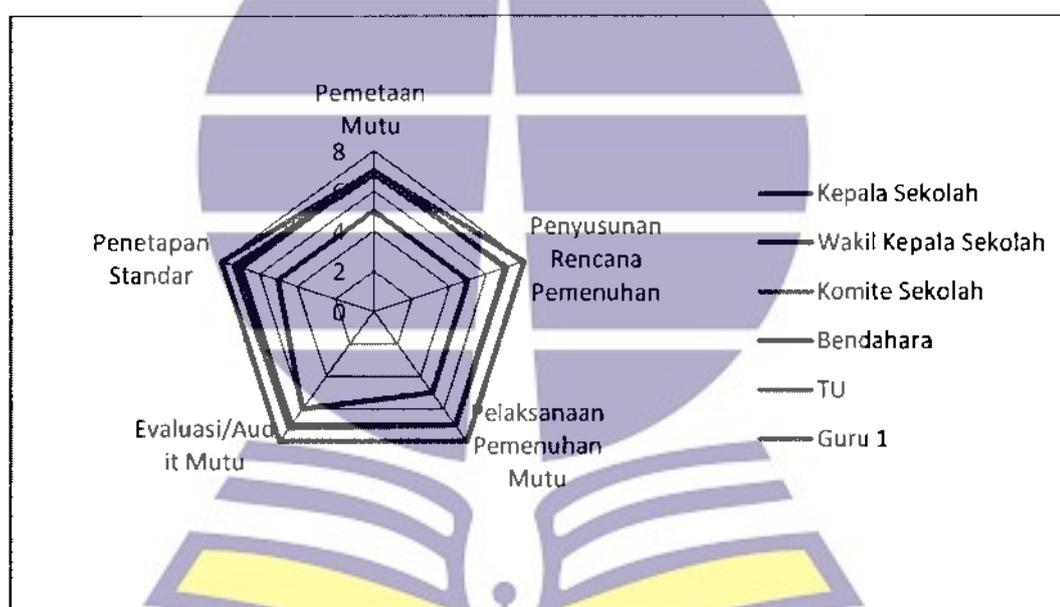
Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman responden terhadap SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian rata-rata sangat tinggi. Menurut Kemdikbud (2016: 1) masih banyak sekolah yang masih belum memenuhi standar nasional pendidikan. Kondisi tersebut terjadi karena masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar

satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi SNP. Kemampuan itu meliputi: cara melakukan penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, dan cara melakukan evaluasi pengelolaan sekolah maupun proses pembelajaran.

Data di atas dapat juga disajikan dalam bentuk Gambar berikut ini:

Gambar 4. 1. Pemetaan Pemahaman SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian



Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu ada yang namanya penjamin mutu untuk mengetahui seberapa kualitas lembaga pendidikannya. Seperti halnya hasil wawancara: "Mutu itu adalah kualitas kalau penjaminan mutu internal kalau dalam SNP disebut SPMI itu adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjamin mutu lembaga tersebut supaya sesuai yang diinginkan dan melampaui SNP. Karena dengan adanya

penjaminan mutu kita akan tahu sampai mana kualitas lembaga kita, kita juga bisa mengetahui kualitas guru, karyawan dan lain lain". Pendapat serupa juga diungkapkan oleh informan: "Mutu adalah aplikasi dari SOP dengan mutu kita bisa menyetarakan standar kita sesuai yang kita inginkan sesuai standar nasional. Kalau dari kurikulum kita bicaranya dari 8 Standar Nasional Pendidikan, kalau dari standar internasional kita bicaranya mengenai ISO. Dilihat dari konteksnya mutu itu lebih luas alur berfikirnya tapi kalau penjaminan mutu lebih kecil dan lebih spesifik dan terkait".

Tabel 4. 11. Pemahaman Terhadap Siklus SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

Siklus SPMI	Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Bendahara	TU	Guru
Pemetaan Mutu		7	7	7	5	6,82
Penyusunan Rencana Pemenuhan	7	7	8	7	5	7,09
Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	7	7	8	7	5	7
Evaluasi/Audit Mutu	7	7	8	7	6	7,18
Penetapan Standar	7	7	8	7	5	7,36

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Pemahaman Terhadap Siklus SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian cukup baik. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong keterlibatan dan pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.

b. Keterlibatan atau Partisipasi Dalam SPMI

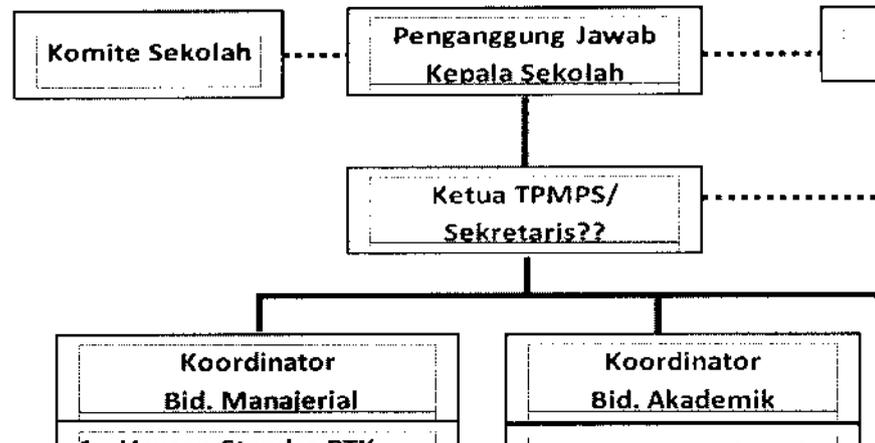
Dalam rangka melaksanakan penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian melibatkan semua warga sekolah di bawah koordinasi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dari Tim ini. Terdiri atas unsur ketua, sekretaris, tim pengembang sekolah, dan tim Audit Internal.

Tim pengembang sekolah dibagi menjadi 2 (koordinator) yaitu koordinator bidang manajerial dan Koordinator bidang akademik. Koordinator bidang manajerial membawahi standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar pengelolaan. Sedangkan koordinator bidang akademik membawahi standar proses, standar isi, standar kelulusan (SKL), dan satandar penilaian.

Agar tim penjaminan mutu pendidikan sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan yang sudah diarahkan perlu dibentuk tim audit/evaluasi. Tim audit ini juga terbagi dua, yaitu tim audit bidang manajerial dan tim audit bidang akademik. Tim inilah yang mengevaluasi kinerja tim penjaminan mutu pendidikan sekolah sehingga semua siklus penjaminan mutu pendidikan di sekolah dapat berjalan secara teratur, terkoordinir, dan berkelanjutan.

Untuk lebih jelasnya tentang tim penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian, dapat dilihat dalam bagan struktur tim penjaminan mutu pendidikan sekolah berikut ini:

Bagan 4. 1. Struktur TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian



Sumber: SMPN 3 Sungai Tebelian, 2019.

Untuk mengetahui pendapat responden tentang Keterlibatan Dalam SPMI pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Pendapat responden tentang Keterlibatan Dalam SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

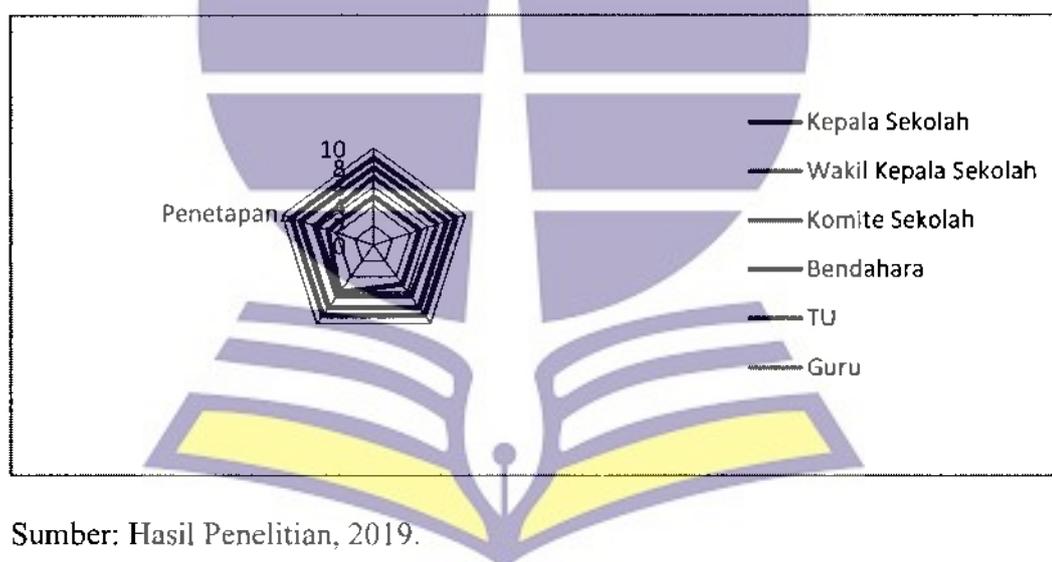
No.	Responden	Jawaban								Jumlah	Rerata	Keterangan
		1	3	4	5	6	7	8				
1.	Kepala Sekolah	9	9	9	9	9	9	9	58	7,25	Sangat tinggi	
2.	Wakil Kepala Sekolah	8	8	8	8	8	8	8	58	7,25	Sangat tinggi	
3.	Komite Sekolah	8	8	8	8	8	8	8	56	8,00	Sangat tinggi	
4.	Bendahara	8	8	8	8	8	8	8	58	7,25	Sangat tinggi	
5.	TU	5	5	5	5	5	6	5	63	7,88	Sangat tinggi	
6.	Guru 1	7	7	7	7	6	6	6	40	5,00	Agak tinggi	
7.	Guru 2	6	6	7	7	7	7	7	48	6,00	Tinggi	
8.	Guru 3	8	7	8	8	7	8	8	54	6,75	Sangat tinggi	
9.	Guru 4	8	8	8	8	7	8	8	60	7,50	Sangat tinggi	
10.	Guru 5	6	7	7	7	7	6	6	63	7,88	Sangat tinggi	
11.	Guru 6	7	8	7	6	6	7	5	53	6,63	Sangat tinggi	

12.	Guru 7	7	6	6	6	6	6	7		52	6,50	Sangat tinggi
13.	Guru 8	8	6	7	7	7	6	6		50	6,25	Sangat tinggi
14.	Guru 9	7	6	7	7	6	6	6		59	7,38	Sangat tinggi
15.	Guru 10	8	6	7	7	7	6	6		51	6,38	Tinggi
16.	Guru 11	8	6	6	6	6	6	6		59	7,38	Sangat tinggi

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterlibatan responden terhadap SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian rata-rata sangat tinggi. Data di atas dapat juga disajikan dalam bentuk Gambar berikut ini:

Gambar 4. 2. Keterlibatan/ partisipasi SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian



Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Siklus SPMI ditingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 adalah: Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran.

Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan. Menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Partisipasi/Keterlibatan Dalam Siklus SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13. Partisipasi/Keterlibatan Dalam Siklus SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

Siklus SPMI	Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah	Komite Sekolah	Bendahara	TU	Guru
Pemetaan Mutu	9	8	8	8	5	7
Penyusunan Rencana Pemenuhan	9	8	8	8	5	6,9
Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	9	8	8	8	5	6,55
Evaluasi/Audit Mutu	9	8	8	8	6	6,55
Penetapan Standar	9	8	8	8	5	6,45

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterlibatan partisipasi Terhadap Siklus SPMI pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian cukup baik. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian. Adapun Tingkat Partisipasi/Keterlibatan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 14. Tingkat Partisipasi/Keterlibatan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Jabatan Dalam TPMPS	Tingkat Keterlibatan			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Ketua	✓	-	-	-
2	Koordinator Manajerial	✓	-	-	-
3	Penanggungjawab Standar pendidik dan tenaga kependidikan	-	✓	-	-
4	Penanggungjawab standar sarana dan prasarana	-	✓	-	-
5	Penanggungjawab standar pengelolaan	-	✓	-	-
6	Penanggungjawab standar pembiayaan	-	✓	-	-
7	Koordinator Akademik	-	✓	-	-
8	Penanggungjawab standar kompetensi lulusan	-	✓	-	-
9	Penanggungjawab standar isi	✓	-	-	-
10	Penanggungjawab standar proses	✓	-	-	-
11	Penanggungjawab standar penilaian	✓	--	-	-
12	Auditor Internal	-	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Tingkat Partisipasi/Keterlibatan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

cukup aktif. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong dalam melaksanakan tugas-tugas SPMI.

c. Pelaksanaan SPMI

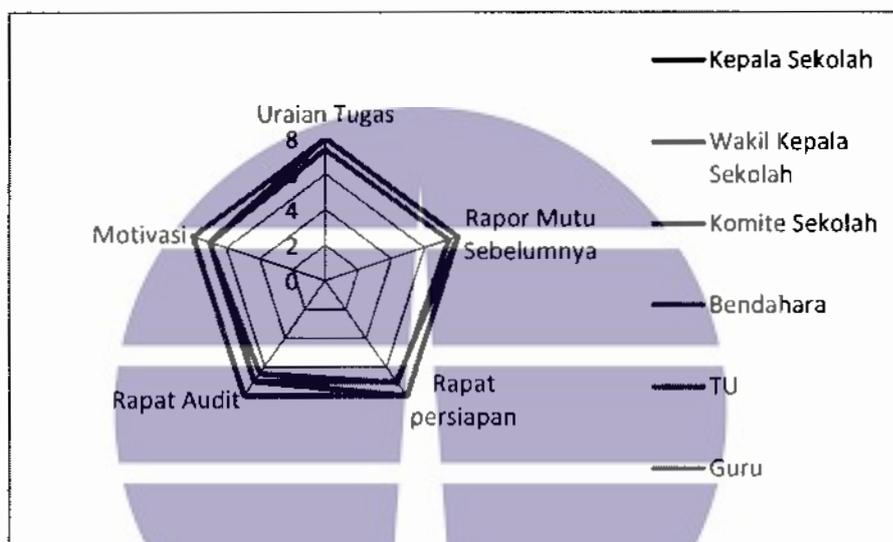
Penjaminan mutu pendidikan terutama pelaksanaannya beradapada satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan menjadi tanggungjawab dan kewenangan dari seluruh komponen satuan pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Sementara pemerintah melakukan supervisi dan membantu satuan pendidikan dalam rangka penjaminan mutu.

Tabel 4. 15. Pendapat responden tentang Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No.	Responden	Jawaban										Jumlah	Rerata	Keterangan
		2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Kepala Sekolah	8	8	8	7	7	6	7	7	9		67	7,44	Sangat tinggi
2.	Wakil Kepala Sekolah	8	8	8	7	7	7	7	6	7		65	7,22	Sangat tinggi
3.	Komite Sekolah	8	8	8	8	8	7	8	8	8		71	7,89	Sangat tinggi
4.	Bendahara	8	8	7	7	7	7	7	6	8		65	7,22	Sangat tinggi
5.	TU	8	8	7	7	7	8	8	8	5		66	7,33	Sangat

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pendapat responden terhadap pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian rata-rata sangat tinggi. Data di atas dapat juga disajikan dalam bentuk Gambar berikut ini:

Gambar 4. 3. Pemetaan Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian



Sumber : Hasil penelitian, 2019.

Hasil Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 16. Hasil Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

Responden	Uraian Tugas	Rapor Mutu Sebelumnya	Rapat persiapan	Rapat Audit	Motivasi
Kepala Sekolah	8	8	8	7	7
Wakil Kepala Sekolah	8	8	8	7	7
Komite Sekolah	8	8	8	8	8

Bendahara	8	8	7	7	7
TU	8	8	7	7	7
Guru	7,36	7,45	7,09	6,45	7

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Hasil Pelaksanaan SPMI pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian cukup baik. Hasil pelaksanaan dimaksud baik terkait Uraian Tugas, Rapor Mutu Sebelumnya, Rapat persiapan, Rapat Audit maupun Motivasi.

Sebagaimana telah di uraikan sebelumnya, dalam rangka melaksanakan penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian melibatkan semua warga sekolah di bawah koordinasi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dari Tim ini. Terdiri atas unsur ketua, sekretaris, tim pengembang sekolah, dan tim Audit Internal.

Untuk menjadi TIM penjaminan mutu itu ada indikator-indikator khusus. Jadi, tidak semua civitas SMP Negeri 3 Sungai Tebelian itu mempunyai kesempatan menjadi TIM penjaminan mutu. Berikut hasil wawancara: "Jadi karena ini tim kami sudah punya instrumen dan indikator siapa yang kira-kira diantara guru-guru ini mempunyai indikator untuk melakukan/ menjadi tim penjaminan mutu jadi tidak semua guru mempunyai kesempatan yang sama. Kalau dia tidak memiliki kompetensi dan kualifikasi dibidang itu apa gunanya untuk mengadakan evaluasi pasti dia juga tidak akan maksimal. Oleh karena itu dipilih beberapa guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi

terhadap penjaminan mutu. Itu yang sudah ditunjukkan setiap tahun ajaran siapa yang menjadi tim penjaminan mutu. Dan nanti mereka akan menflore audit ini bagian siapa dan inibagian siapa. Bisa dilakukan secara keseluruhan.”

Dalam pembentukan Tim tentunya mempunyai tugas dan jugatanggung jawab. Adapun tugas-tugas dari tim penjaminan mutu menurut pemaparan dari salah seorang responden sebagai berikut: “Tugas tim mutu karena ini sudah ditugasi oleh sekolah maka dia harus menyusun program, program apa ya program untuk melaksanakan program evaluasi lewat audit internal. Jadi harus punya program, yang kedua dia harus punya target, kalau tahun kemaren evaluasi seperti ini hasilnya maka tahun sekarang ini apa yang harus dicapai untuk lebih baik. Maka dia pasti akan melakukan monitoring secara berkala sebelum melakukan audit. Ini penting untuk monitoring itu penting karena monitoring itu bagian dari pembinaan yang dilakukan oleh tim audit. Yang ketiga membuat kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan hasil audit itu termasuk rekomendasi. Apa yang direkomendasikan untuk perjalanan berikutnya”.

Selain itu tugas TIM penjaminan mutu itu mempersiapkan semua untuk audit eksternal. “Memastikan bahwa nanti yang akan diaudit secara eksternal itu kita sudah siap semuanya, dan yg lebih utama bukan masalah audit eksternal atau tidak. Karena yang lebih penting itu adalah bahwa program yang kita laksanakan itu sesuai standar. Jadi bukan masalah nanti dilihat, diobservasi, atau tidak.”

Sehubungan hal tersebut, untuk mengetahui Pelaksanaan Uraian Tugas Ketua TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17. Pelaksanaan Uraian Tugas Ketua TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Ketua	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Bertanggungjawab terhadap jalannya tim penjaminan mutu sekolah secara umum	✓	-	-	-
2	Melakukan evaluasi secara reguler terhadap TPMPS	-	✓	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Uraian Tugas Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah adalah bertanggungjawab terhadap jalannya tim penjaminan mutu sekolah secara umum serta melakukan evaluasi secara reguler terhadap TPMPS. Tugas tersebut pada umumnya sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan Uraian Tugas Koordinator Manajerial TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 18. Pelaksanaan Uraian Tugas Koordinator Manajerial TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Koordinator Manajerial	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Bertanggungjawab atas pelaksanaan tahapan penjaminan mutu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana,	-	✓	-	-

	pembiayaan dan pengelolaan				
2	Mengkoordinir penyusunan dokumen/prosedur/petunjuk kerja keterlaksanaan standar dalam lingkup manajerial	-	✓	-	-
3	Mengkoordinir program-program sekolah dalam peningkatan prestasi dalam lingkup manajerial	-	✓	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, tugas Koordinator Manajerial adalah bertanggungjawab atas pelaksanaan tahapan penjaminan mutu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan dan pengelolaan; mengkoordinir penyusunan dokumen/prosedur/petunjuk kerja keterlaksanaan standar dalam lingkup manajerial; serta mengkoordinir program-program sekolah dalam peningkatan prestasi dalam lingkup manajerial. Koordinator manajerial dilengkapi dengan penanggungjawab untuk masing-masing standar.

Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab Standar pendidik dan tenaga kependidikan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 19. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab Standar pendidik dan tenaga kependidikan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab Standar pendidik dan tenaga kependidikan	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen	✓	-	-	-

	fisik ijazah pendidik dan tenaga kependidikan				
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik SK pembagian tugas	-	✓	-	-
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Absensi guru dan karyawan	-	✓	-	-
4	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Notulen raker, rapat dinas, briefing, rapat orang tua siswa	-	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab Standar pendidik dan tenaga kependidikan bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa ijazah pendidik dan tenaga kependidikan; SK pembagian tugas; Absensi guru dan karyawan; Notulen raker, rapat dinas, briefing, rapat orang tua siswa. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar sarana dan prasarana TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 20. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar sarana dan prasarana TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab standar sarana dan prasarana	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Surat/Sertifikat tanah	-	✓	-	-
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Peta/ Denah lokasi sekolah	-	✓	-	-
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Surat izin mendirikan bangunan	-	✓	-	-

	(IMB)				
4	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Set Plan (Rencana Kerja Sekolah-Sarpras)	-	-	✓	-
5	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Daftar inventaris buku, alat-alat/media, dan barang sekolah lainnya	-	✓	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab standar sarana dan prasarana bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa Surat/Sertifikat tanah; Peta/ Denah lokasi sekolah; Surat izin mendirikan bangunan (IMB) serta Set Plan (Rencana Kerja Sekolah-Sarpras). Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar pengelolaan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 21. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar pengelolaan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab standar pengelolaan	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Visi dan misi sekolah	-	✓	-	-
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Kurikulum dan kelengkapannya	-	✓	-	-
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Struktur organisasi sekolah	-	✓	-	-
4	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Dokumen UH, UTS, UAS, US, USBN	-	✓	-	-
5	mempersiapkan dan	✓	-	-	-

	menyusun dokumen fisik Sertifikat peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan				
6	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Pengembangan ruang media pembelajaran	-	-	✓	-
7	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Dokumen kemitraan	-	-	✓	-
8	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Tata tertib siswa	-	✓	-	-
9	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Program pengawasan	-	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab standar pengelolaan bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa Visi dan misi sekolah; Kurikulum dan kelengkapannya; Struktur organisasi sekolah; Dokumen UH, UTS, UAS, US, USBN; Sertifikat peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; Pengembangan ruang media pembelajaran; Dokumen kemitraan; Tata tertib siswa serta Program pengawasan. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar pembiayaan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 22. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar pembiayaan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab standar pembiayaan	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik RKAS	-	✓	-	-
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Dokumen Sarana	-	✓	-	-

	dan Prasarana				
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Surat pertanggungjawaban	-	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab standar pembiayaan bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa RKAS; Dokumen Sarana dan Prasarana serta Surat pertanggungjawaban. Pelaksanaan Uraian Tugas Koordinator Akademik TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 23. Pelaksanaan Uraian Tugas Koordinator Akademik TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab Koordinator Akademik	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Bertanggungjawab atas pelaksanaan tahapan penjaminan mutu pada standar kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian	-	✓	-	-
2	Mengkoordinir penyusunan dokumen/prosedur/petunjuk kerja keterlaksanaan standar dalam lingkup Akademik	-	✓	-	-
3	Mengkoordinir program-program sekolah dalam peningkatan prestasi dalam Akademik	-	✓	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Koordinator Akademik mempunyai tugas dan bertanggungjawab atas pelaksanaan tahapan penjaminan mutu pada standar kompetensi lulusan, isi, proses dan penilaian; Mengkoordinir

penyusunan dokumen/prosedur/petunjuk kerja keterlaksanaan standar dalam lingkup Akademik serta Mengkoordinir program-program sekolah dalam peningkatan prestasi dalam Akademik. Koordinator akademik dilengkapi dengan penanggungjawab untuk masing-masing standar.

Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar kompetensi lulusan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4.24. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar kompetensi lulusan TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab standar kompetensi lulusan	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Nilai ujian/ulangan siswa	-	✓	-	-
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Absensi kegiatan siswa	-	✓	-	-
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Dokumentasi kegiatan siswa	-	-	✓	-
4	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Lomba bidang akademik dan non akademik	-	-	✓	-
5	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Piagam penghargaan siswa dan guru	-	✓	-	-
6	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik SKHUN, Ijazah, sertifikat	-	✓	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab standar kompetensi lulusan bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa Nilai ujian/ulangan siswa; Absensi kegiatan siswa; Dokumentasi kegiatan siswa; Lomba bidang akademik dan non akademik; Piagam penghargaan siswa dan guru; serta SKHUN, Ijazah, sertifikat. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar isi TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 25. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar isi TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab standar isi	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Perangkat KTSP	-	✓	-	-
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Pengembangan kurikulum	-	✓	-	-
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Pelaksanaan Kurikulum	-	✓	-	-
4	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Pengembangan diri	-	-	✓	-
5	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Kriteria Ketuntasan Minimal	✓	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab standar isi bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa Perangkat KTSP; Pengembangan kurikulum; Pelaksanaan Kurikulum; Pengembangan diri; serta Kriteria Ketuntasan Minimal. Pelaksanaan

Uraian Tugas Penanggungjawab standar proses TPMPS Pada SMP Negeri

3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4.26. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar proses TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab standar proses	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	-	✓	-	-
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Notulen rapat guru kelas dengan orang tua siswa	-	-	✓	-
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Daftar nilai guru	✓	-	-	-
4	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Supervisi kunjungan kelas	-	-	✓	-
5	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Tindak lanjut hasil supervisi dan evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah	-	-	✓	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab standar proses bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa Pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Notulen rapat guru kelas dengan orang tua siswa; Daftar nilai guru; Supervisi kunjungan kelas; serta Tindak lanjut hasil supervisi dan evaluasi pembelajaran oleh kepala sekolah. Pelaksanaan Uraian Tugas

Penanggungjawab standar penilaian TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai

Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 27. Pelaksanaan Uraian Tugas Penanggungjawab standar penilaian TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Penanggungjawab standar penilaian	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Teknik penilaian	-	✓	-	-
2	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Pengembangan instrumen penilaian	-	✓	-	-
3	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Analisis hasil penilaian	-	-	✓	-
4	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Program remedial dan pengayaan	-	✓	-	-
5	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Nilai capaian siswa	-	-	✓	-
6	mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik Kriteria kenaikan kelas dan lulusan	✓	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Penanggungjawab standar penilaian bertugas untuk mempersiapkan dan menyusun dokumen fisik berupa Teknik penilaian; Pengembangan instrumen penilaian; Analisis hasil penilaian; Program remedial dan pengayaan; Nilai capaian siswa; serta Kriteria kenaikan kelas dan lulusan.

Pada bagian sebelumnya juga sudah dijelaskan, agar tim penjaminan mutu pendidikan sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan

yang sudah diarahkan perlu dibentuk tim audit/evaluasi. Tim audit ini juga terbagi dua, yaitu tim audit bidang manajerial dan tim audit bidang akademik. Tim inilah yang mengevaluasi kinerja tim penjaminan mutu pendidikan sekolah sehingga semua siklus penjaminan mutu pendidikan di sekolah dapat berjalan secara teratur, terkoordinir, dan berkelanjutan.

Memperhatikan uraian tersebut, adapun Pelaksanaan Uraian Tugas Auditor Internal TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sebagai berikut:

Tabel 4. 28. Pelaksanaan Uraian Tugas Auditor Internal TPMPS Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

No	Uraian Tugas Auditor Internal	Pelaksanaan Tugas			
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1	Menilai kesesuaian terhadap kriteria-kriteria standar Mutu yang telah ditetapkan sistim penjaminan mutu internal (SPMI)	-	✓	-	-
2	Menilai kesesuaian terhadap persyaratan dan peraturan yang berlaku	-	-	✓	-
3	Menilai efektivitas penerapan, pemeliharaan dan penyempurnaan SPMI	-	-	✓	-
4	Menilai pencapaian sasaran-sasaran mutu	-	✓	-	-
5	Masukan untuk	-		✓	-

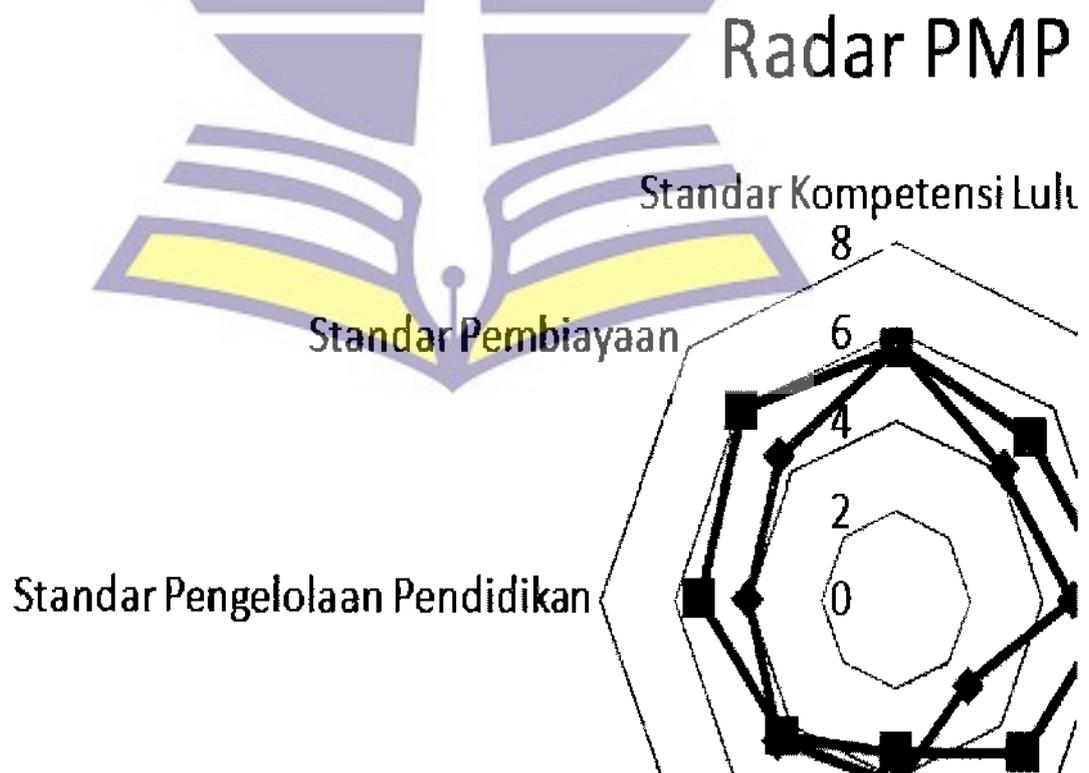
	penyempurnaan SPMI				
--	--------------------	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian, 2019.

Berdasarkan data di atas, Auditor Internal bertugas melakukan audit mutu serta membuat usulan tindakan korektif yang seharusnya dilakukan oleh sekolah. Menilai kesesuaian terhadap kriteria-kriteria standar Mutu yang telah ditetapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Menilai kesesuaian terhadap persyaratan dan peraturan yang berlaku. Menilai efektivitas penerapan, pemeliharaan dan penyempurnaan SPMI. Menilai pencapaian sasaran-sasaran mutu. Masukan untuk penyempurnaan SPMI.

Hasil capaian rapor mutu pendidikan SMP Negeri 3 Sungai Tebelian disajikan dalam chart berikut:

Gambar 4. 4. Rapor Mutu Pendidikan SMPN 3 Sungai Tebelian



Tabel 4. 29. Nilai Rapor Mutu SMPN 3 Sungai Tebelian

No	Standar Nasional Pendidikan	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Standar Kompetensi Lulusan	5,68	5,66
2	Standar Isi	4,12	5,10
3	Standar Proses	4,80	6,01
4	Standar Penilaian Pendidikan	2,76	4,91
5	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	4,22	3,47
6	Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	4,53	4,38
7	Standar Pengelolaan Pendidikan	4,03	5,34
8	Standar Pembiayaan	4,50	5,99

Sumber : SMPN 3 Sungai Tebelian

Catatan: Nilai capaian maksimal = 7,00

C. Pembahasan

1. Upaya Peningkatan Hasil Ujian Nasional

Untuk memetakan lulusan bermutu dari suatu jenjang pendidikan mensyaratkan adanya penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) yang bermutu pula. Ini hanya mungkin dapat diwujudkan di masa datang bila ujian nasional memenuhi sekurang-kurangnya unsur berikut: (1) Ujian nasional diselenggarakan oleh sebuah lembaga yang memiliki otoritas untuk mengorganisasikan dan melaksanakan ujian nasional secara profesional; (2) penyelenggaraan ujian harus menggunakan sistem yang paling kredibel, dan; (3) penyelenggaraan ujian nasional bukan merupakan kegiatan birokrasi (debirokrasi dalam penyelenggaraan ujian).

Data hasil penelitian memperlihatkan bahwa upaya-upaya untuk meningkatkan hasil Ujian Nasional pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian diperoleh gambaran bahwa upaya yang dilakukan diantaranya adalah efektifitas kegiatan

belajar mengajar (44%), penyediaan buku-buku penunjang ujian nasional (44%), melaksanakan tryout ujian nasional (81%), dan jam tambahan belajar (50%).

Dalam upaya peningkatan hasil ujian nasional ini juga sekolah telah menyediakan dana khusus dalam rangka peningkatan potensi siswa yang telah diakomodir dalam anggaran sekolah dan telah dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah.

Tidak hanya pihak sekolah yang telah berupaya dalam peningkatan hasil ujian nasional ini. Pihak sekolah juga didukung oleh orangtua siswa dalam wadah komite sekolah. Dukungan ini berupa pengadaan sarana prasarana pendukung proses belajar mengajar dan sumbangan dana guna menambah kekurangan pembiayaan untuk mensukseskan program peningkatan capaian hasil ujian nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.

Dari data data tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil ujian nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sudah bervariasi dan yang paling menonjol adalah melaksanakan tryout ujian nasional dan pembahasan soal-soal prediksi ujian nasional. Sementara dari hasil angket tentang upaya-upaya untuk meningkatkan hasil Ujian Nasional diperoleh gambaran bahwa upaya yang dilakukan diantaranya adalah efektivitas kegiatan belajar mengajar (44%), penyediaan buku-buku penunjang ujian nasional (44%), melaksanakan *tryout* ujian nasional (81%), dan jam tambahan belajar (50%).

Dari data data tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil ujian nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sudah bervariasi dan yang paling menonjol adalah melaksanakan *tryout* ujian nasional dan pembahasan soal-soal prediksi ujian nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Machfudh

Fathoni(2017:96) bahwa strategi peningkatan hasil ujian nasional dapat dilakukan dengan matrikulasi akademik, bimbingan belajar sore, bimbingan belajar intensif, tutor sebaya, bank soal, dan try out ujian nasional.

Tryout ujian nasional adalah bentuk ujian sebagai uji coba yang diberikan pada siswa. Soal *Tryout* ujian nasional disusun oleh musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) baik yang ada di sekolah maupun yang ada di kabupaten berdasarkan SKL dan kisi-kisi ujian nasional. Namun demikian, soal-soal ujian *Tryout* tidak dapat dipastikan apakah sama atau tidak dengan soal-soal ujian nasional yang akan dihadapi siswa. *Tryout* ujian nasional yang diberikan kepada siswa sangat penting artinya bagi semua pihak yang terkait dengan ujian nasional. Bermanfaat untuk siswa sendiri, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah maupun orang tua siswa.

Namun sayangnya evaluasi dari *tryout* yang dilaksanakan setiap tahunnya hanya berupa pengayaan soal-soal prediksi ujian nasional. Tidak pernah dilakukan analisis yang terhadap hasil *tryout* yang telah dilaksanakan. Baik berupa analisis tingkat kesukaran soal, materi materi yang sering muncul di Ujian nasional, maupun pemetaan terhadap indikator-indikator atau kisi-kisi ujian nasional. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan TPMPS “ Try out setiap tahun diberikan kepada siswa kelas 9 dengan memberikan soal-soal prediksi ujian nasional baik dari buatan guru maupun mengambil dari soal buatan penerbit tertentu. Hasil *tryout* dibagikan kepada siswa setiap selesai try out dilaksanakan 2 sampai 3 kali setiap tahunnya untuk diketahui juga oleh orangtua siswa. Kami belum sampai pada analisis materi-materi yang menjadi kesulitan siswa untuk dilakukan remedial mengingat keterbatasan waktu.

Padahal analisis merupakan suatu tahapan yang sangat penting dalam sebuah evaluasi hasil belajar untuk perbaikan berikutnya atau di masa yang akan datang. Dari analisis hasil belajar siswa inilah akan diambil langkah apakah diperlukan remedial terhadap siswa yang kurang atau pengayaan bagi siswa yang sudah mampu. Wenno dkk (2016) mengatakan bahwa kadangkala tidak semua kesulitan siswa dapat dipahami oleh guru. Padahal, dengan mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran, guru dapat mencari solusi penanganan atau alternatif pemecahan masalah yang sesuai untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran.

Jika hasil *Try Out* yang diperoleh siswa tidak memuaskan maka ini akan menjadi pendorong bagi untuk mengerjakan kembali soal-soal *Try Out*. Siswa lebih banyak mengerjakan soal-soal daripada membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Manfaat *Try Out* bagi guru adalah hasil yang diperoleh siswa menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Bagian mana saja materi pelajaran yang perlu ditekankan. Dengan demikian siswa semakin siap untuk menghadapi Ujian Nasional yang akan datang. Yang perlu dikaji ulang dan diberikan latihan yang lebih banyak. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengambil tindakan dalam mengadakan program belajar tambahan bagi siswa. Hasil *Try Out* menjadi pertimbangan untuk memfokuskan kegiatan belajar siswa. Yang sudah baik akan terus diberikan pengayaan, sedangkan yang masih kesulitan akan diberikan remedial.

Kegiatan remedial hasil belajar ini penting bagi siswa dalam rangka mengatasi kesulitan belajarnya selama ini. Bisa jadi indikator tertentu merupakan

faktor penghambat siswa dalam menguasai indikator-indikator selanjutnya. Menurut Mulyadi (2010) pengajaran remedial adalah pengajaran khusus yang memperbaiki kemampuan peserta didik dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Remedial teaching adalah suatu pengajaran yang berguna untuk memperbaiki atau mengatasi kesulitan dan kelemahan siswa dalam menguasai materi pelajaran tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan sifat belajar yang lebih khusus menggunakan pendekatan individual.

Sebenarnya di era revolusi industri 4.0 sekarang ini, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar maupun menyelesaikan soal-soal tertentu dapat diatasi tidak hanya oleh guru tetapi juga dengan sistem digitalisasi melalui media internet. Saat ini sudah ada aplikasi yang mendukung siswa dalam belajar atau mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan secara konvensional di dalam kelas. Ada yang berbayar dan ada juga yang gratis. Diantaranya adalah “Ruang Guru” yang dapat diakses melalui laman <https://www.ruangguru.com> dan “Rumah Belajar” yang dapat diakses melalui laman <https://rumahbelajar.kemdikbud.go.id>. Hal ini merupakan terobosan cara belajar siswa dari konvensional di kelas ke era digital. Hal ini sependapat dengan pendapat Moh Holil (2019) “Pendidikan di era revolusi industri 4.0 berupa perubahan cara belajar, pola berpikir serta cara bertindak para peserta didik dalam mengembangkan inovasi kreatif berbagai bidang”.

Dalam kaitan ini, ujian nasional yang merupakan bagian tak terpisahkan dari evaluasi pendidikan dalam Sisdiknas memainkan peran yang sangat penting. Agar ujian nasional ini dapat menjadi alat yang akuntabel dan kredibel dalam mengukur dan sekaligus berfungsi sebagai alat pengendali dan penjamin mutu

output pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pertanyaan-pertanyaan mendasar berikut perlu dijawab. Pertama, sistem ujian nasional seperti apakah yang dapat berperan sebagai alat ukur mutu output pendidikan, pengendali dan sekaligus penjamin mutu pendidikan? Kedua, apakah kekuatan dan kelemahan pelaksanaan ujian nasional dari masa ke masa agar dapat diperoleh pijakan bagi upaya mewujudkan ujian nasional yang berkualitas? Ketiga, bagaimanakah pengelolaan ujian nasional yang profesional dan kredibel sebagai bagian dari evaluasi pendidikan nasional berperan seperti itu dapat diwujudkan di masa datang.

2. Pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian

Seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan terutama berada pada satuan pendidikan. Tidak terkecuali pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian mulai dari tahap penetapan mutu sampai dengan evaluasi penetapan mutu. Hal ini sejalan dengan Kemdikbud (2016), bahwa pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan meliputi langkah-langkah: penetapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Penetapan standar mutu.

Menurut Nanang Fattah (2012: 3) penetapan standar mutu pendidikan atau pendekatan berbasis standar (*Standard Based Approach*) dimaksudkan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan mutu (*Quality Policy*). Kebijakan mutu secara nasional mengacu

pada Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Lingkup SNP meliputi: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

b. Pemetaan mutu.

Kemdikbud (2016: 21) menjelaskan, pemetaan mutu dilaksanakan melalui kegiatan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dengan mengacu pada SNP. Pemetaan mutu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan dan pemangku kepentingan, seperti: kepala satuan pendidikan, pendidik, tenaga kependidikan, komite, orangtua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas serta pemangku kepentingan di luar satuan pendidikan. Setiap personil tersebut memiliki peran sesuai posisi masing-masing. Lebih lanjut Kemdikbud (2016: 21) menjelaskan, langkah-langkah yang dapat dilakukan satuan pendidikan dalam melaksanakan pemetaan mutu, yaitu: penyusunan instrumen, pengumpulan data, pengolahan dan analisa data serta penyusunan hasil. Satuan pendidikan menyusun instrumen mencakup seluruh standar beserta indikator dari masing-masing standar. Penyusunan instrumen ini akan membantu satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pemetaan mutu. Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan bagaimana sumber data tersebut akan didapatkan, karena prinsip

pemetaan mutu dilakukan berdasarkan bukti-bukti fisik. Pengumpulan data bukti yang sistematis dibutuhkan dalam pemetaan mutu. Penentuan ruang lingkup data bukti penting untuk dilakukan karena terlalu banyak informasi akan menyebabkan pemetaan mutu menjadi tidak terkendali, tidak berkelanjutan dan tidak produktif.

Tahap pengumpulan data menurut Nanang Fattah (2012: 21-22) dapat dilakukan satuan pendidikan melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan sosialisasi cara pengisian alat Evaluasi Diri Satuan pendidikan oleh pengawas dan Kepala Satuan pendidikan kepada sivitas satuan pendidikan.
2. Melakukan pengisian EDS dengan standar acuan SPM dan/atau SNP.
3. Menelaah hasil pengisian dengan cara diskusi seluruh komponen pada satuan pendidikan yang bersangkutan agar diperoleh data yang akurat.
4. Mengumpulkan hasil pengisian instrumen untuk diolah.

Setelah data bukti terkumpul, satuan pendidikan melakukan pengolahan dan analisa. Data bukti yang terkumpul menggambarkan kondisi mutu satuan pendidikan terhadap SNP. Dalam analisa data yang dapat dilakukan satuan pendidikan adalah sebagai berikut (Nanang Fattah; 2012: 22).

1. Mengecek kebenaran data dilengkapi dengan bukti-bukti kemutakhiran, juga fakta yang ada pada satuan pendidikan.
2. Mengolah data dengan cara sesuai dengan indikator dan kategori yang terdapat pada EDS.
3. Merangkum data hasil kategorisasi menjadi deskripsi kondisi satuan pendidikan.

4. Menganalisis hasil pengolahan dengan mengacu pada rubrik EDS sehingga diperoleh hasil tentang kedudukan satuan pendidikan sesuai dengan capaian SPM dan /atau SNP.
5. Hasil analisis berupa ketercapaian standar acuan mutu satuan pendidikan, apakah belum atau sudah memenuhi SPM, apakah sudah mencapai atau melampaui SNP.

Hasil analisa data bukti menggambarkan peta capaian mutu satuan pendidikan terhadap standar, masalah-masalah yang dihadapi serta rekomendasi perbaikannya. Hasil pemetaan mutu dari EDS sebaiknya disajikan secara singkat namun informatif (Kemdikbud; 2016: 29).

c. Penyusunan rencana pemenuhan.

Kemdikbud (2016: 31) menjelaskan, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah melalui tim pengembang sekolah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan dan menggunakannya untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan bidang yang membutuhkan perhatian, yang kemudian akan menjadi dasar bagi rencana pemenuhan mutu. Selain itu, rencana pemenuhan mutu disusun berdasarkan evaluasi diri satuan pendidikan, kebijakan pemerintah pusat dan daerah, serta visi, misi dan kebijakan satuan pendidikan. Rencana pemenuhan mutu berisikan tanggung jawab untuk pelaksanaannya, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.

Lebih lanjut Kemdikbud (2016: 31) menjelaskan, bentuk dari rencana pemenuhan mutu dapat berupa rencana kerja tahunan yang merupakan penjabaran rinci dari rencana kerja menengah satuan pendidikan yang meliputi

masa 4 (empat) tahun. Sebagaimana telah diatur dalam standar pengelolaan bahwa satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) meliputi Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dan Rencana Kerja Tahunan (RKT). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk RKS berupa RKJM/RKT.

d. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu.

Pelaksanaan pemenuhan mutu menurut Nanang Fattah (2012: 21), pemenuhan standar mutu berupa pencapaian SPM dan SNP merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pemenuhan standar mutu pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan. Pelaksanaan pemenuhan standar mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan (Kemdikbud; 2016: 37). Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikannya. Proses implementasi dari rencana tersebut dijabarkan dan diatur pelaksanaannya dalam level ruang kelas, level antar jenjang kelas dan level satuan pendidikan agar pelaksanaan perencanaan tersebut berjalan optimal. Rencana pelaksanaan dan pemantauan program dan kegiatan selalu disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

e. Evaluasi Pemenuhan Mutu.

Kemdikbud (2016: 45) menjelaskan, evaluasi pemenuhan mutu merupakan tahapan pengujian yang sistematis dan independen untuk menentukan apakah pelaksanaan dan hasil pemenuhan mutu sesuai dengan strategi yang direncanakan dan apakah strategi tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Nanang Fattah (2012: 28) menjelaskan bahwa Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS) adalah salah satu kegiatan pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan. Alat yang digunakan untuk pengukuran ketercapaian standar mutu pada satuan pendidikan tersebut adalah Instrumen Evaluasi Diri Satuan Pendidikan (EDS). Setiap satuan pendidikan melakukan penjarangan data dengan cara mengisi instrumen evaluasi diri. Pengukuran kinerja melalui pengukuran evaluasi diri satuan pendidikan dilakukan setahun sekali.

Luaran dari kegiatan evaluasi pemenuhan mutu adalah laporan pelaksanaan pemenuhan SNP dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan. Selain itu dirumuskan rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu secara berkelanjutan (Kemdikbud; 2016: 15).

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pemahaman dan keterlibatan stakeholder di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sudah cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho D, Riant. (2004) bahwa untuk dapat melaksanakan sebuah kebijakan harus didukung oleh pemahaman

pelaku sebuah kebijakan dan partisipasi atau keterlibatan oleh seluruh personel dalam sebuah lembaga atau institusi.

Demikian juga tahap demi tahap dari siklus-siklus sistem penjaminan mutu pendidikan telah dilaksanakan seluruhnya oleh tim penjaminan mutu pendidikan sekolah. Hal ini sesuai dengan Nana Somana (2016), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah harus dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan staf sekolah sesuai tugasnya masing-masing. Ada lima tahapan siklus yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Tahap pertama adalah memetakan mutu sekolah dengan berpedoman pada EDS.
2. Tahap kedua adalah membuat perencanaan peningkatan mutu sekolah.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan program penjaminan mutu sekolah.
4. Tahap Ke empat adalah monitoring dan evaluasi.
5. Tahap kelima strategi peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di atas, apabila dikaitkan dengan model implementasi Edward III dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Komunikasi, implementor dalam implementasi sistem penjaminan mutu internal pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian adalah seluruh komponen yang ada di sekolah. Mulai dari Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha yang didampingi oleh fasilitator daerah (FASDA) hasil seleksi di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat. Di samping itu Komite Sekolah juga dilibatkan dalam mendukung pelaksanaan SPMI ini. Sosialisasi dilakukan oleh Widya Iswara dari Lembaga Penjaminan Mutu

Provinsi Kalimantan Barat dan diperdalam oleh Fasilitator Daerah melalui pola In – On – In. Komunikasi tetap terjalin melalui rapat dan pertemuan rutin Tim SPMI sekolah serta melalui pemanfaatan teknologi komunikasi.

2. Sumber Daya, kompetensi dari pelaksana / implementor dari Sistem Penjaminan Mutu Internal dapat dilihat dari tingkat pendidikan seluruh stakeholder yang ada di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian. Sebagian besar tingkat pendidikan sudah sarjana (S1). Hal ini berdampak juga pada tingkat pemahaman dari para implementor yang dibuktikan dengan hasil kuisioner yang diberikan bahwa tingkat pemahamannya tinggi. Setiap penanggung jawab dalam struktur SPMI mampu menyampaikan dan menjelaskan program-program yang dilaksanakan. Dalam hal sumber daya finansial pelaksanaan SPMI menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) serta dana dari pihak lain yang sifatnya tidak mengikat. Dana yang akan digunakan sudah dialokasikan dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan dukungan orangtua siswa dan komite sekolah masih memungkinkan untuk penggalangan dana yang bersifat tidak mengikat.
3. Disposisi, orang-orang yang terpilih dalam Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan anggotanya memiliki komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan program. Hal ini dibuktikan dengan penandatanganan komitmen pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian. Komitmen yang tinggi ini berdampak juga terhadap tingkat demokratisasi dari implementor dengan sering dilaksanakan sharing atau rapat baik perbidang program maupun rapat secara keseluruhan.

4. Struktur Birokrasi, pemerintah telah membuat standar operasional standar (SOP) dari pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus pelaksanaan SPMI di sekolah. Demikian juga struktur organisasi dari TPMPS. Siklus dari SOP pelaksanaan SPMI adalah sebagai berikut :



Secara umum pelaksanaan atau implementasi di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sudah memenuhi model implementasi model George C Edwar III. Karena telah memenuhi keempat variabel/faktor yang menentukan keberhasilan dari suatu kebikan publik sebagaimana yang dimodelkan oleh George Edward III. Kiranya kinerja yang sudah baik ini tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Deskripsi dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Peningkatan Hasil Ujian Nasional pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dalam 3 Tahun Terakhir cukup baik. Upaya-upaya untuk meningkatkan hasil Ujian Nasional diperoleh gambaran bahwa upaya yang dilakukan diantaranya adalah efektifitas kegiatan belajar mengajar (44%), penyediaan buku-buku penunjang ujian nasional (44%), melaksanakan *tryout* ujian nasional (81%), dan jam tambahan belajar (50%). Dari data data tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan hasil ujian nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian sudah bervariasi dan yang paling menonjol adalah melaksanakan *tryout* ujian nasional dan pembahasan soal-soal prediksi ujian nasional. Upaya peningkatan hasil ujian nasional di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian baru terbatas pada pengayaan soal-soal prediksi ujian nasional. Hasil *tryout* ujian nasional belum dianalisis dengan baik. Padahal hasil analisis hasil belajar menghasilkan dua keputusan yaitu remedial bagi siswa yang kurang dan pengayaan bagi siswa yang sudah mampu. Selama ini yang dilakukan siswa diperlakukan sama dalam belajar. Sehingga materi-materi yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian nasional

belum dipetakan secara baik yang mengakibatkan capaian hasil ujian nasional belum meningkat bahkan cenderung menurun.

2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemahaman responden terhadap SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian rata-rata sangat tinggi. Kondisi ini merupakan salah aspek yang dapat mendukung bagi SMP Negeri 3 Sungai Tebelian memenuhi standar nasional pendidikan, karena masih banyak pengelola pendidikan yang tidak tahu makna standar mutu pendidikan. Selain itu, sebagian besar satuan pendidikan belum memiliki kemampuan untuk menjamin bahwa proses pendidikan yang dijalankan dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dalam rangka melaksanakan penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian telah melibatkan semua warga sekolah di bawah koordinasi Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab dari Tim ini yang terdiri atas unsur ketua, sekretaris, tim pengembang sekolah, dan tim Audit Internal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keterlibatan responden terhadap SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian rata-rata sangat tinggi. Diketahui bahwa keterlibatan partisipasi Terhadap Siklus SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian cukup baik. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong pelaksanaan SPMI di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian. Penjaminan mutu pendidikan terutama pelaksanaannya berada pada satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan menjadi tanggung jawab dan kewenangan dari seluruh komponen satuan pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Sementara pemerintah

melakukan supervisi dan membantu satuan pendidikan dalam rangka penjaminan mutu. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendapat responden terhadap pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian rata-rata sangat tinggi. Hasil Pelaksanaan SPMI Pada SMP Negeri 3 Sungai Tebelian cukup baik. Hasil pelaksanaan dimaksud baik terkait Uraian Tugas, Rapor Mutu Sebelumnya, Rapat persiapan, Rapat Audit maupun Motivasi.

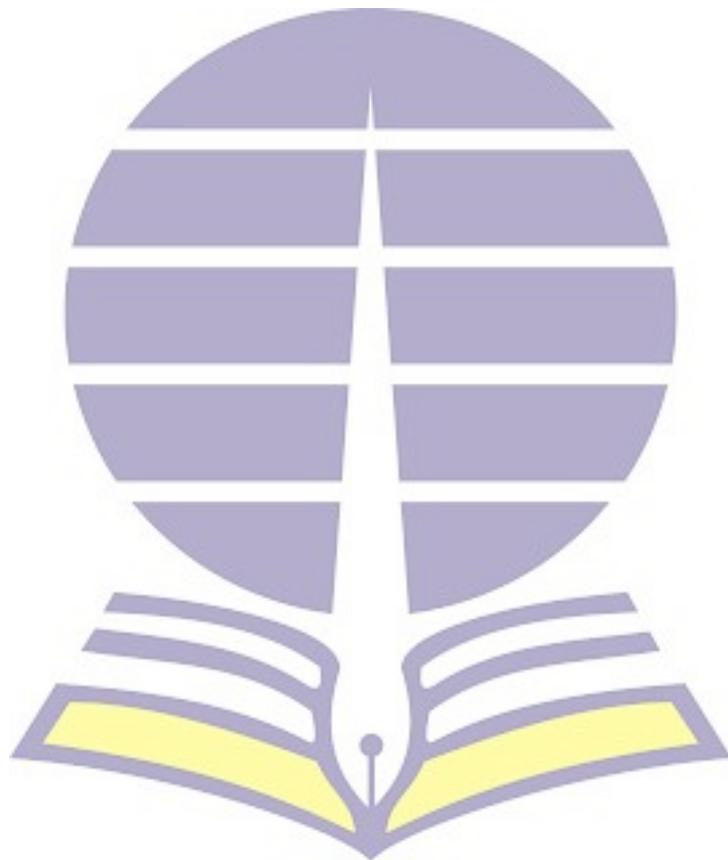
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik lagi.

1. Dalam upaya peningkatan hasil ujian nasional hendaknya tidak hanya diberikan soal-soal pengayaan ujian nasional, namun hasilnya juga harus dianalisis untuk menentukan siswa yang mengikuti remedial dan pengayaan serta memetakan materi-materi yang menjadi kesulitan bagi siswa untuk menyelesaikannya sehingga tryout yang dilaksanakan lebih terarah dan tepat sasaran. Selain itu penulis juga menyarankan kepada pengelola SMP Negeri 3 Sungai Tebelian untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti Rumah Belajar dan Ruang Guru karena sangat membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam Belajar. Kepada pihak pengambil kebijakan di bidang pendidikan dari pusat sampai ke daerah untuk lebih intensif dalam teknologi informasi dengan mengalokasikan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di bidang teknologi informasi.

2. Perlu peningkatan pemahaman setiap tahapan SPMI di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian. Hal ini pada dasarnya dengan jiwa pemelajar dan tingkat literasi warga sekolah dalam mengimplementasikan SPMI, hanya lebih teknis. Siklus SPMI terdiri dari lima tahap, yaitu: (1) pemetaan mutu, (2) penyusunan rencana pemenuhan mutu, (3) pelaksanaan pemenuhan mutu, (4) monitoring dan evaluasi, dan (5) penyusunan strategi pemenuhan mutu baru. Setiap tahapan tersebut perlu dipahami dengan baik oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah. Diharapkan adanya peningkatan Sosialisasi SPMI kepada Warga Sekolah di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian. Hal ini bisa dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMPD), fasilitator daerah (pengawas), kepala sekolah, atau Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Bentuk sosialisasi antara lain dalam bentuk tatap muka seperti seminar, *In House Training (IHT)*, *Workshop*, atau penyebaran informasi baik secara tertulis maupun melalui media audio visual melalui media sosial. Demikian juga perlu peningkatan peran Kepala Sekolah. Dengan kewenangan yang dimilikinya, kepala sekolah dapat mengomandoi pembentukan TPMPS, menyusun tupoksi dari TPMPS, menyusun komitmen semua warga sekolah dalam melaksanakan SPMI, memberikan pembinaan, arahan, dan pengawasan agar SPMI dapat berjalan dengan baik. Warga sekolah yang kurang peduli terhadap budaya mutu perlu dirangkul dan diajak untuk mulai peduli dan berpartisipasi dalam implementasi SPMI. Yang paling utama adalah perlu meningkatkan komitmen melaksanakan SPMI. Misalnya membuat spanduk yang berisi komitmen untuk mengimplementasikan SPMI

dan ditandatangani oleh semua warga sekolah. Perlu peningkatan pembinaan yang optimal dari TPMPD Kabupaten Sintang sesuai amanat Permendikbud Nomor 28 tahun 2016, pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota membentuk Tim Penjaminan Penjaminan Mutu Pendidikan Daerah (TPMP).



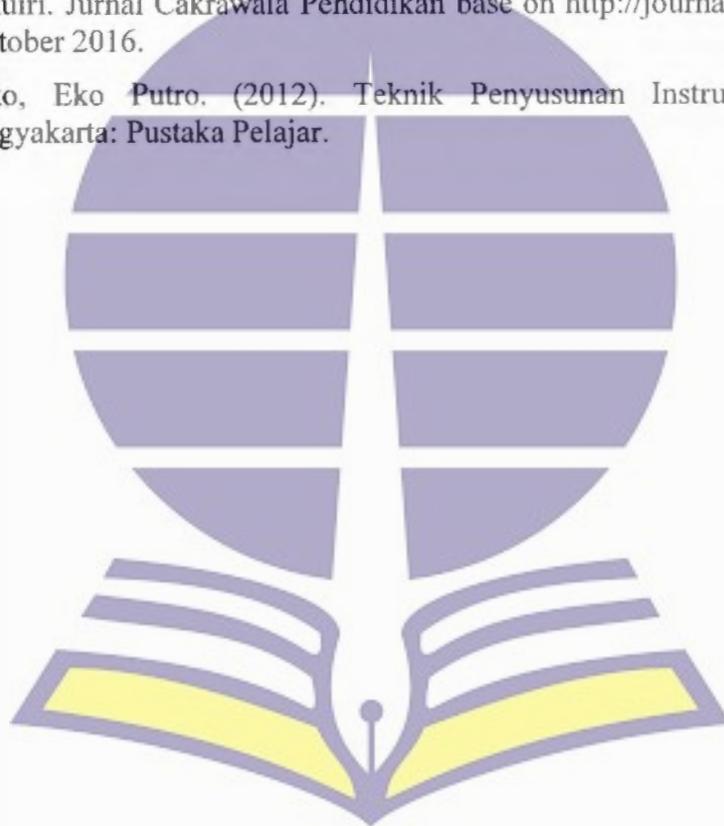
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin.2008. Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Almanshur Fauzan , & Ghony Djunaidi. (2012). Metodologi Penelitian kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aprilia Karlina, & Ghozali Imam. (2013). Teknik Penyusunan Skala Likert, Semarang: Fatawa Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, EdisiRevisi VII, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azizah, Hami (2014). Permasalahan Pendidikan Indonesia. Diambil 1 Februari 2019, dari situs World Wide Web:<https://www.kompasiana.com/hami.com>.
- Babbie, Earl, Rubin, Allen (2011) .Research Methods for Social Work. Seventh Edition. USA: Pre-Press PMG.
- BPS. (2018). Indek Pembangunan Manusia. Diambil 12 Agustus 2019, dari situs world wide web:<https://ipm.bps.go.id/>.
- Cory Wardani Malisa, Bambang Santoso, Alfi Hariswanto. (2017). Policy Implementation Of International Undergraduate Program In Indonesia's Higher Education System: A Study At Faculty Of Economics And Business University Of Brawijaya. Diambil 30 Agustus 2019, dari situs world wide web: <https://doi.org/10.18551/rjoas.2017-06.23>.
- Creswell JW. (2010). Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Edisi Ketiga (Terjemahan), Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Crosby, Philip. (2001), Developer Of the Zero-Defects Concept". New York: The New York Times.
- Deming W. Edward (2014). Mutu Menurut W Edwards Deming, Joseph Juran Dan Philip Crosby. Diambil 19 Maret 2019, dari situs World Wide Web:<http://shirotona.blogspot.com>.
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Dhartamuda, Syaiful Anwar (2015). Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (Studi Kasus Pada Yayasan Bahana Cita Persada Kota Malang). Malang: Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Emzir. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatah, Nanang (2012). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Machfudh (2017). Strategi Peningkatan Hasil Ujian Nasional di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2016/2017. jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id. Vol. 5 No. 1.
- Feigenbaum, Armand V.(1991). Total Quality Control. Third Edition, Singapore: Mc Graw Hill Book.

- Fitrah, Muh, Ruslan, dan Hendra (2018). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 4 Nomor 1, 80 – 84.
- Furqon, Beberapa Alternatif Model Evaluasi Hasil Belajar Nasional, (Makalah disajikan pada Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia di Surabaya, 5 – 9 Oktober 2004).
- Gultom, Syawal (2012). Ujian Nasional Sebagai Wahana Evaluasi Pengembangan pendidikan Karakter Bangsa. Disajikan dalam Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Program Pascasarjana UNY bekerjasama dengan HEPI D.I. Yogyakarta, tanggal 12 Mei 2012.
- H. A. R. Tilaar. (2006). Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis. Jakarta: Rineka Cipta. 12
- Hamdi, Muchlis. & Ismaryati, Siti. (2016). Metodologi Penelitian Administrasi. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Hanifah Harsono, 2002, Implementasi Kebijakan dan Politik, Jakarta, Rineka Cipta.
- Holil, Moh. (2019). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. Diambil 12 Agustus 2019, dari situs world wide web: <http://www.kompasiana.com>.
- Indiahono, Dwiyanto. (2017). Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analysis. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemdikbud (2016). Juknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan, Jakarta: Dikdasmen
- Kemdikbud (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Timur: Balai Pustaka
- Kemdikbud (2016). Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:Kemdikbud.
- Kemdikbud (2016). Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan. Jakarta:Kemdikbud.
- Kemdikbud . (2017, 8 Maret). Konfrensi Pers UN 2017 Jenjang SMP.
- Kemdikbud. (2003). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. (2019). Permendikbud Nomor 3 Tahun 2019 tentan: Juknis Bantuan Operasional Tahun 2019.
- Kemenristekdikti (2018). Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal. Diambil 26 Maret 2019, dari situs world wide web: <https://belmawa.ristekdikti.go.id>
- Lestari, Indriana. (2012), Pengaruh Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Terhadap Kinerja Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Jakarta : Tesis Universitas Indonesia.
- LPMP Kalbar (2017). Juknis Penjaminan Mutu Pendidikan, Pontianak: LPMP Kalbar.

- Maya, H (2012). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Alih Bahasa: Dr. Ahmad Ali Ryadi & Fahrurrozi, M. Ag.). Jogjakarta: IRCiSoD.
- Mazmanian, Daniel H., dan Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, New York: HarperCollins.
- Nasution, Sumaatmadja. (2000). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Neuman ,W. Lawrence. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Seventh Edition. London: Pearson Education Limite.
- Nugroho D, Riant. (2004). *Kebijakan Publik (Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta : Elek Media Komputindo.
- Nurdin Usman, 2002, *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*, Bandung, CV Sinar Baru.
- Puspitasari H. (2018). *Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah*. *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 1, No. 2, November 2017 – April 2018.
- Riyana,Cepi. (2018, 31 Oktober). *Tantangan Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0*. Diambil 19 Maret 2019, dari situs World Wide Web: <https://um.ac.id/content/page/2/2018/11/tantangan-pendidikan-era-revolusi-industri-4-0>.
- Setiadi, Hari. (2005). *Dampak Ujian Nasional Pada Karakter Bangsa*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Uhamka*. Hal 2. 3
- Silalahi, Ulber. (2009). *Metode dan Metodologi Penelitian*. Bandung: Bina Budhaya.
- Somana, Nana (2016). *Apa Itu Sekolah Model SPMI ?* Diambil 15 Juni 2019, dari situs world wide web: <https://selalusiapbelajar.blogspot.com>.
- Sudadio (2012). *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*. *FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 16, Nomor 2, 2012.
- Sugiono (2009). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeth
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyoko, Ki. (2006, 26 Juni). *Ujian Nasional Diperlukan dalam Suara Merdeka*.
- Suwitri, Sri. Purnaweni, Hartuti. Kismartini. (2016). *Analisis Kebijakan Publik*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Syamsuar, dan Reflianto. (2018). *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. *ejournal.unp.ac.id* . Vol. 6. No. 2.

- Syamsudin (2014, 22 Oktober). Mutu Menurut W Edwards Deming, Joseph Juran Dan Philip Crosby. Diambil 26 Maret 2019, dari situs world wide web: <http://shirotona.blogspot.com/2014>.
- Usman, Husaini (2013). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini (2006). Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan, Jakarta: BumiAksara.
- Wardani, Malisa Cory. (2017). Implementasi Kebijakan Program Kelas Internasional Pada Perguruan Tinggi (Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). Malang: Universitas Brawijaya.
- Wenno, Izaak H. Esomar, Katerina. Sopacua, Venty. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. Jurnal Cakrawala Pendidikan base on <http://journal.uny.ac.id>. Edisi Oktober 2016.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Lampiran 1. Surat Permohonan Melakukan Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI



UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Pontianak
 Jl. Karya Bakti, Pontianak 78121
 Telepon : 0561-736107, 730291, 760791, Faksimile : 0561-736107
 E-mail : ut-pontianak@ut.ac.id

Nomor : 0527/UN31.UPBJJ.20/KM/2019

Pontianak, 11 Maret 2019

Lampiran : --

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sungai Tebelian
 Kabupaten Sintang

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : SARBAINI, S.PD

NIM : 530003861

Program Studi : S2- Magister Administrasi Publik

Bermaksud akan melaksanakan pengumpulan data Penelitian Tugas Akhir Program Magister (TAPM), di Insitusi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul "*Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Terhadap Hasil Ujian Nasional pada Sekolah Model di Kabupaten Sintang*".

Atas kerjasama dan bantuannya, kami mengucapkan terima kasih.

Direktur Universitas Terbuka Pontianak



Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 SUNGAI TEBELIAN

NSS/NPSN : 201130420003/30102452

Jl. Sintang Pontianak Km 17, Desa Sungai Ukoi Kec. Sungai Tebelian, Kode Pos 78561

20 Maret 2019

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 092 / SMP.03/B/2019

Kepala SMP Negeri 3 Sungai Tebelian menerangkan bahwa berdasarkan surat dari Direktur Universitas Terbuka Pontianak tanggal 11 Maret 2019 tentang permohonan ijin penelitian atas nama mahasiswa:

Nama : Sarbaini
Tempat Tanggal Lahir : Gersik, 19 Januari 1969
Nomor Induk Mahasiswa : 530003861
Program Studi : S2- Magister Administrasi Publik

Pada prinsipnya kami tidak keberatan mengijinkan mahasiswa tersebut di atas melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Hasil Ujian Nasional pada Sekolah Model di Kabupaten Sintang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,



Sih Sarwodadi Teguh, S.Pd.Ind

NIP. 196903041993121001

Lampiran 3. Foto Wawancara



Keterangan Foto : Saat wawancara dengan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.



Keterangan Foto : Saat wawancara dengan Kepala SMP Negeri 3 Sungai Tebelian.

Lampiran 4. Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 SUNGAI TEBELIAN**

NSS/NPSN : 201130420003/30102452

Jl. Sintang Pontianak Km 17, Desa Sungai Ukol Kec. Sungai Tebelian, Kode Pos 78561

2 Juli 2019

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 106 / SMP.03/B/2019

Kepala SMP Negeri 3 Sungai Tebelian menerangkan bahwa:

Nama : Sarbaini
Tempat Tanggal Lahir : Gersik, 19 Januari 1969
Nomor Induk Mahasiswa : 530003861
Program Studi : S2- Magister Administrasi Publik

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian dari tanggal 20 Maret s/d 30 Juni 2019 dengan judul "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Hasil Ujian Nasional pada Sekolah Model di Kabupaten Sintang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,



[Signature]
Sih Sarwodadi Teguh, S.Pd.Ind
NIP. 196903041993121001

Lampiran 5. Kuisisioner Penelitian

ANGKET TENTANG PENDAPAT RESPONDEN DALAM IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) PADA SEKOLAH MODEL SMP NEGERI 3 SUNGAI TEBELIAN KABUPATEN SINTANG

I. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jabatan : (Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Guru, TU, Komite)
3. Jenis Kelamin : (Laki-laki/Perempuan *)

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas saudara dengan benar (Identitas dirahasiakan)
2. Bacalah secara cermat setiap pertanyaan dan pernyataan sebelum anda mengisi angket ini.
3. Jawablah setiap pernyataan / pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist(√) pada kolom salah satu alternatif jawaban yang saudara anggap sesuai.
4. Apabila merasa jawaban anda salah maka berilah tanda sama dengan (-) pada jawaban yang salah dan berikan tanda cek (√) pada alternatif jawaban yang saudara anggap sesuai.
5. Isilah angket ini dengan jujur, teliti, dan rapi.
6. Terima kasih atas kerjasamanya.

A. Angket Tentang Pemahaman SPMI

1. Salah satu kebijakan mutu pendidikan adalah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), seberapa besar pengetahuan saudara tentang SPMI?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

2. Terdapat 5 langkah pelaksanaan SPMI, apakah saudara tahu?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

3. Secara konsep seberapa faham saudara tentang langkah langkah "Pemetaan Mutu"

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

4. Secara konsep seberapa faham saudara tentang langkah langkah "Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu"

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

6. Secara konsep seberapa faham saudara tentang langkah langkah "Pelaksanaan Pemenuhan Mutu"

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

7. Secara konsep seberapa faham saudara tentang langkah langkah "Evaluasi/Audit Mutu"

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

8. Secara konsep seberapa faham saudara tentang langkah langkah "Penetapan Standar Mutu"

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

9. Pengetahuan tentang SPMI diperoleh salah satu sumbernya dari Fasda (Fasilitator daerah). Seberapa besar pemahaman saudara tentang SPMI yang bersumber dari Fasda?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

10. Selain dari Fasda, dari mana saja sumber pengetahuan saudara tentang SPMI ?

- a.
 b.
 c.

B. Angket Keterlibatan dalam pelaksanaan SPMI

1. Apakah saudara terlibat dalam pelaksanaan SPMI di sekolah saudara?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

2. Apa peran saudara dalam Pelaksanaan SPMI di sekolah saudara?

..... (isi sesuai dengan perannya)

3. Seberapa besar keterlibatan saudara dalam pelaksanaan SPMI di sekolah saudara?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

4. Seberapa besar keterlibatan saudara dalam tahapan pemetaan mutu?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

5. Seberapa besar keterlibatan saudara dalam tahapan penyusunan rencana pemenuhan mutu?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

6. Seberapa besar keterlibatan saudara dalam tahapan pelaksanaan pemenuhan mutu?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

7. Seberapa besar keterlibatan saudara dalam tahapan evaluasi/audit mutu?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

8. Seberapa besar keterlibatan saudara dalam tahapan penetapan mutu?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

C. Angket tentang pelaksanaan SPMI

1. Dalam pelaksanaan SPMI di sekolah saudara, apakah terdapat SK Tim Penjaminan Mutu Internal? (Ya / Tidak)

2. Jika Ya, pasti ada uraian tugas masing-masing bagian. Seberapa jelas uraian tugas yang diberikan oleh Kepala Sekolah?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

3. Dalam rangka penyusunan pemenuhan mutu, apakah selalu mengacu pada rapor mutu pendidikan pada tahun sebelumnya?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

4. Dalam setiap tahap pelaksanaan SPMI, dalam rangka persiapan berapa sering rapat rapat dilakukan.

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

5. Dalam rangka audit/ evaluasi program penjaminan mutu, berapa sering rapat rapat evaluasi dilakukan?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

6. Jika ada anggota Tim yang kurang aktif, seberapa sering motivasi yang diberikan oleh kepala Sekolah?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

7. Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, seberapa besar partisipasi orangtua siswa?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

8. Dalam melaksanakan SPMI, apakah komite sekolah banyak berperan?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

9. Dalam pelaksanaan SPMI, apakah pengawas pembina juga terlibat?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

10. Seberapa besar upaya penjaminan mutu berhasil saudara laksanakan di sekolah?

1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---

D. Angket tentang upaya peningkatan hasil Ujian Nasional

1. Upaya upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam peningkatan nilai Ujian Nasional?

- a.
 b.
 c.
 d.

2. Apakah upaya yang dilakukan telah masuk dalam RKAS? (Ya/ Tidak)

3. Apakah pihak sekolah ada bekerja sama dengan pihak lain. Jika ada sebutkan!

- a.
 b.
 c.

4. Apakah upaya yang dilaksanakan selalu dilakukan evaluasi untuk perbaikan pada tahun berikutnya? (Ya / Tidak)

Jika Ya, dalam bentuk apakah evaluasi tersebut?

.....

5. Apakah pihak sekolah mendorong siswa menggunakan internet dalam PBM dan peningkatan hasil UN?

Jika Ya, berikan contohnya?

.....

.....

Jika Tidak, apa kendalanya?

.....

6. Dalam upaya peningkatan hasil Ujian Nasional, apakah ada pembinaan dari Dinas Pendidikan? (Ya/Tidak)

Keterangan : 9= Sangat ... sekali, 8= Sangat ..., 7= Setuju/faham/sering, 6=Agak ..., 5 = Netral, 4=Agak tidak ..., 3= Tidak ..., 2= Sangat tidak ..., dan 1= Sama sekali tidak

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA

1. Apa yang dimaksud dengan dengan mutu dan sistem penjaminan mutu internal?

Jawaban Informan :

- Mutu itu adalah kualitas, kalau penjaminan mutu internal dalam SNP disebut SPMI itu adalah kebijakan yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk menjamin mutu lembaga tersebut supaya sesuai yang diinginkan dan melampaui SNP. Karena dengan adanya penjaminan mutu kita akan tahu sampai mana kualitas lembaga kita, kita juga bisa mengetahui kualitas guru, karyawan dll”
 - Mutu adalah aplikasi dari SOP, dengan mutu kita bisa menyetarakan standar kita sesuai yang kita inginkan sesuai standar nasional. Kalau dari kurikulum kita bicaranya dari 8 Standar Nasional Pendidikan, kalau dari standar internasional kita bicaranya mengenai ISO. Dilihat dari konteksnya mutu itu lebih luas alur berfikirnya tapi kalau penjaminan mutu lebih kecil dan lebih spesifik dan terkait.
2. Bagaimana proses rekrutmen Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah Bapak?

Jawaban Informan :

- Jadi karena ini tim kami sudah punya instrumen dan indikator siapa yang kira-kira diantara guru-guru ini mempunyai indikator untuk melakukan/ menjadi tim penjaminan mutu jadi tidak semua guru mempunyai kesempatan yang sama. Kalau dia tidak memiliki kompetensi dan kualifikasi di bidang itu apa gunanya untuk mengadakan evaluasi pasti dia juga tidak

akan maksimal. Oleh karena itu dipilih beberapa guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi terhadap penjaminan mutu. Itu yang sudah ditunjukkan setiap tahun ajaran siapa yang menjadi tim penjaminan mutu. Dan nanti mereka akan menflore audit ini bagian siapa dan ini bagian siapa. Bisa dilakukan secara keseluruhan.

3. Apa sajakah tugas dari Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah?

Jawaban Informan :

- Tugas tim mutu karena ini sudah ditugasi oleh sekolah maka dia harus menyusun program, program apa ya program untuk melaksanakan program evaluasi lewat audit internal. Jadi harus punya program, yang kedua dia harus punya target, kalau tahun kemaren evaluasi seperti ini hasilnya maka tahun sekarang ini apayang harus dicapai untuk lebih baik. Maka dia pasti akan melakukan monitoring secara berkala sebelum melakukan audit. Ini penting untuk monitoring itu penting karena monitoring itu bagian dari pembinaan yang dilakukan oleh tim audit. Yang ketiga membuat kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan hasil audit itu termasuk rekomendasi. Apa yang direkomendasikan untuk perjalanan berikutnya”.
4. Selain audit internal, biasanya juga ada audit eksternal. Bagaimana Tim mempersiapkan diri menghadapi audit eksternal?

Jawaban :

- Memastikan bahwa nanti yang akan diaudit secara eksternal itu kita sudah siap semuanya, dan yg lebih utama bukan masalah audit eksternal atau tidak. Karena yang lebih penting itu adalah bahwa program yang kita laksanakan itu sesuai standar. Jadi bukan masalah nanti dilihat, diobservasi, atau tidak.”

5. Salah satu upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan hasil Ujian Nasional adalah dengan melaksanakan Tryout, bagaimana pelaksanaan try out dan apa tindak lanjut dari hasil tryout tersebut?

Jawaban :

- Try out setiap tahun diberikan kepada siswa kelas 9 dengan memberikan soal-soal prediksi ujian nasional baik dari buatan guru maupun mengambil dari soal buatan penerbit tertentu. Hasil tryout dibagikan kepada siswa setiap selesai try out dilaksanakan 2 sampai 3 kali setiap tahunnya untuk diketahui juga oleh orangtua siswa. Kami belum sampai pada analisis materi-materi yang menjadi kesulitan siswa untuk dilakukan remedial mengingat keterbatasan waktu.

